

LAPORAN KINERJA



2025



BALAI POM DI BAU-BAU



baubau.pom.go.id



@bpom.baubau



@bpombaubaubau



Balai POM di Bau-Bau



0853 9455 6262



KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau mengacu pada Peraturan Keputusan Kepala BPOM Nomor 676 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM. Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahunan Tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025



Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Balai POM di Bau-Bau dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan revidi serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Balai POM di Bau-Bau 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahunan Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahunan Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/ kegiatan terhadap target capaian kinerja,

analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (sustainable and continuing improvement) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Bau-Bau pada Tahun berikutnya.

Baubau, 27 Februari 2026

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Bau-Bau,



Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahunan Balai POM di Bau-Bau Tahunan Tahun 2025 memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2025, Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Balai POM di Bau-Bau POM tahun 2025-2029, Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahunan tahun 2025, Pengukuran efisiensi kegiatan tahun 2025. Terdapat 9 sasaran strategis kegiatan dengan 24 indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai Balai POM di Bau-Bau selama tahun 2025 dimana frekuensi target dan capaian indikator kinerja ada yang bulanan, triwulanan dan tahunan.

Keberhasilan sasaran kegiatan tersebut diukur melalui 24 indikator kinerja kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran di Balai POM di Bau-Bau. Capaian kinerja pada laporan ini merupakan capaian kinerja Balai POM di Bau-Bau selama tahun 2025.

A. Hasil capaian tiap sasaran strategis pada tahun 2025 adalah sebagai berikut

1. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 114,59 % dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin pada kegiatan serta melakukan koordinasi ke Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Melakukan penyesuaian perencanaan sampling Sediaan Farmasi setelah dilakukan relaksasi anggaran, Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, melakukan kontrol untuk tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sampai dinyatakan close, Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan, dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap

target pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan melakukan pengawasan iklan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan serta melakukan Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran dan terus melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) dan meningkatkan komunikasi dengan P3OMN dan juga Laboratorium Balai/Balai Besar POM yang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan uji.

2. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan capaian sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan Fortifikan sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari. Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi pada Triwulan III telah melakukan pengawasan apda 3 sarana dari target 4 sarana Fortifikasi.

3. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 88,50% dengan kategori **Cukup**.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah dengan melakukan upaya peningkatan nilai unsur ragam kegiatan dengan menambah jumlah follower media sosial melalui KIE, sehingga masyarakat tidak hanya mengenal KIE penyuluhan langsung, namun juga KIE melalui media sosial, melakukan asistensi kepada responden dalam pengisian Survei Efektivitas KIE, dan bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE dan melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai

4. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian sebesar 225,06% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Melakukan proses pendampingan terhadap pelaku usaha yang dibina masih berjalan, sehingga diperlukan waktu bagi pelaku usaha UMKM untuk dapat memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku sesuai dengan ketentuan, meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan untuk setiap komoditi., melakukan pendampingan aktif dari petugas fasilitator dari tahapan penyesuaian denah bangunan, penyusunan SOP, pendampingan sertifikasi izin penerapan CPPOB, sertifikasi aspek penerapan CPKB maupun CPOTB serta pendampingan registrasi sehingga seluruh pelaku usaha yang didamping telah memperoleh izin edar BPOM.

5. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau capaian sebesar 107,03% dengan kategori **Sangat Baik**.

6. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan capaian sebesar 108,03% dengan kategori **Sangat Baik**.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu, nilai maksimal analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, dan rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti tepat waktu

7. Capaian Indikator pada sasaran strategis Layanan Publik UPT yang Prima dengan capaian sebesar 102,22% dengan kategori **Sangat Baik**.
8. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan nilai capaian sebesar 96,85% dengan kriteria **Baik**.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Balai POM di Bau-Bau telah membentuk tim kerja Agen Perubahan Reformasi Birokrasi dan rencana aksi Reformasi Birokrasi telah dilaksanakan sesuai rencana dan melakukan monitoring pelaksanaan

program implementasi rencana aksi RB pada Unit Kerja Balai POM di Bau-Bau secara periodik

- B. Dari hasil pengukuran kinerja terhadap 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja terdapat 1 indikator dengan kategori Kurang, 8 indikator dengan kategori BAIK, 8 Indikator kinerja dengan kategori SANGAT BAIK dan 9 indikator dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.
- C. Pada Pada tahun 2025, anggaran Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 07 Juli 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 05) sebesar Rp. 86.915.000,- (delapan puluh enam juta sembilan ratus lima belas ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.695.453.000,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Realisasi hingga 31 Desember 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 3.620.692.601,- (Tiga milyar Enam ratus Dua puluh Juta Enam ratus Sembilan Puluh Dua ribu Enam ratus Satu rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 77.11%.

Baubau, 27 Februari 2026

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Bau-Bau,



Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

HIGHLIGHT KINERJA

Capaian kinerja merupakan indikator utama dalam menilai sejauh mana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan telah berjalan secara efektif. Efektivitas pengelolaan kinerja dapat dilihat dari beberapa aspek. Tingkat pencapaian target sebagian besar indikator kinerja telah mencapai atau melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Kesesuaian antara perencanaan dan realisasi tingkat deviasi antara rencana dan realisasi relatif kecil, baik dari segi waktu, anggaran, maupun kualitas hasil. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan sistem pengendalian yang efektif. Efisiensi penggunaan anggaran dan pengelolaan anggaran dilakukan secara optimal dengan tingkat serapan yang baik serta tetap memperhatikan prinsip efisiensi dan Akuntabilitas.

Kualitas Output dan Outcome tidak hanya target kuantitatif yang tercapai, tetapi juga kualitas hasil yang memenuhi standar. Dampak (outcome) dari program memberikan manfaat nyata bagi pemangku kepentingan. Sistem Monitoring dan Evaluasi yang Berjalan Baik Pengelolaan kinerja didukung.

Selama tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau melakukan beberapa kegiatan dan mendapatkan piagam penghargaan dan anugerah di antaranya yaitu :

1. Piagam Penghargaan sebagai Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori “Pelayanan Prima”



2. Anugerah keterbukaan informasi Publik di Lingkungan BPOM



3. Pelaksanaan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Prosedur keselamatan perairan



4. Peringkat kedua dari kategori Peringkat Realisasi Anggaran BPOM untuk kelompok BB/ BPOM

Peringkat Realisasi Anggaran BPOM				Pagu dikurangi automatic adjustment		TERENDAH	
TERTINGGI				TERENDAH		TERENDAH	
No	Unit Kerja	% Real		No	Unit Kerja	% Real	
1	DIT. STANDARISASI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	99,99985%		1	DIT. STANDARISASI PANGAN OLAHAN	95,328%	
2	INSPEKTORAT II	99,99943%		2	BIRO SUMBER DAYA MANUSIA	99,022%	
3	DIT. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK	99,99940%		3	DIT. PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	99,102%	
4	DIT. PENGAWASAN KOSMETIK	99,99931%		4	DIT. PENGAWASAN KEAMANAN, MUTU DAN EKSPOR IMPOR OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF	99,796%	
5	DIT. PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN	99,99882%		5	BALAI KALIBRASI	99,811%	
6	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PULUTAMA	99,99999%		6	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI	99,0677%	
7	BALAI POM DI BAU-BAU	99,9895%		7	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	99,1973%	
8	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKAN BARU	99,9867%		8	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI	99,2009%	
9	BALAI POM DI SANGGAU	99,9836%		9	BALAI POM DI BIMA	99,2089%	
10	BALAI POM DI TULANG BAWANG	99,9776%		10	BALAI BESAR POM DI GORONTALO	99,2267%	
11	LOKA POM DI KABUPATEN SIJUNJUNG	99,9999%		11	LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR	98,006%	
12	LOKA POM DI KABUPATEN SORONG	99,9887%		12	LOKA POM DI KOTA TANJUNGPINANG	98,423%	
13	LOKA POM DI KABUPATEN BUNGO	99,9844%		13	LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI	98,587%	
14	LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU	99,981%		14	LOKA POM DI KABUPATEN ACEH TENGAH	98,732%	
15	LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	99,964%		15	LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGHE	98,910%	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

5. Penghargaan pegawai berprestasi tahun 2025



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....ii

IKHTISAR EKSEKUTIF..... iv

HIGHLIGHT KINERJA..... viii

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

 1.1. LATAR BELAKANG 1

 1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2

 1.3. STRUKTUR ORGANISASI 5

 1.4. ISU STRATEGIS 6

BAB II PERENCANAAN KINERJA 23

 2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2025-2029 23

 2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2025 31

 2.3. PERJANJIAN KINERJA.....33

 2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 37

 2.5. METODE PENGUKURAN 45

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 50

 3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 50

 3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI 170

 3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KERJA.....176

 3.4. REALISASI ANGGARAN.....177

BAB IV PENUTUP 198

 4.1. KESIMPULAN 198

 4.2. SARAN 201

LAMPIRAN 203

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Gambaran Umum Organisasi

1.3 Struktur Organisasi

1.4 isu Strategis



BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Balai POM di Bau-Bau memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di wilayah pengawasan Balai POM di Bau-Bau aman, berkhasiat/ bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, Balai POM di Bau-Bau mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Tugas, fungsi, dan kewenangannya BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Badan POM dalam struktur organisasinya memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang ditempatkan di setiap Provinsi (Balai Besar/Balai POM) dan beberapa Kabupaten/ Kota (Loka POM) yang ada di Indonesia. Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputy dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Kontribusi Balai POM di Bau-Bau terhadap kesehatan publik sangat signifikan. Melalui pengawasan produk yang ketat, BPOM membantu mencegah masuknya produk berbahaya dan menjamin bahwa masyarakat memiliki akses terhadap produk yang aman dan berkualitas, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh produk yang tidak memenuhi standar.

Balai POM di Bau-Bau beroperasi dalam konteks yang dinamis dan penuh tantangan, terutama karena kompleksitas dan pertumbuhan pesat industri Obat dan Makanan. Inovasi teknologi, globalisasi, dan perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut Balai POM di Bau-Bau untuk terus meningkatkan kesiagaannya dalam mengawasi produk yang beredar di pasar.

Pengembangan Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Bau-Bau untuk periode 2025-2029 diinisiasi sebagai respons terhadap tantangan yang semakin kompleks dalam pengawasan obat dan makanan. Renstra Balai POM di Bau-Bau dirancang untuk tidak hanya menanggapi tantangan saat ini tetapi juga untuk mengantisipasi perubahan masa depan dalam pengawasan obat dan makanan. Pendekatan ini memungkinkan Balai POM di Bau-Bau untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan tugasnya, mengingat cepatnya inovasi dan perubahan dalam sektor ini.

Renstra Balai POM di Bau-Bau 2025-2029 menandai langkah maju dalam upaya lembaga untuk terus melindungi kesehatan dan keselamatan publik. Melalui implementasi strategi yang terencana dan terarah, Balai POM di Bau-Bau bertekad untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kepercayaan dan keunggulan, memastikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki akses terhadap obat dan makanan yang aman, berkualitas, dan efektif.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan

di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sebagai tindak lanjut atas ketentuan di atas, maka diterbitkan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, di wilayah Provinsi Sulawesi

Tenggara terdapat 2 UPT BPOM, yaitu Balai POM di Kendari dan Balai POM di Bau-Bau. Balai POM di Bau-Bau sendiri yang menjadi satuan kerja mandiri sejak tahun 2021 memiliki cakupan pengawasan meliputi 6 Kabupaten/ Kota, yakni Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Buton Selatan dan Kabupaten Wakatobi.

Kedudukan

UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala.

Tugas

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Bau-Bau sebagai salah satu unit pelaksana teknis BPOM mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Balai POM di Bau-Bau menyelenggarakan fungsi:

- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;

- 6) pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- 8) pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- 9) pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 10) pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 11) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 12) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- 15) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, klasifikasi UPT dari Loka POM di Kota Baubau berubah menjadi Balai POM di Kota Bau-Bau dengan wilayah kerja Kota Bau-Bau, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton Utara, dan Kabupaten Wakatobi.

Balai POM di Bau-Bau secara struktural berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan POM. Balai POM di Bau-Bau merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/ atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Balai POM dipimpin oleh Kepala Balai. Dalam masa perubahan klasifikasi UPT, Struktur organisasi Balai POM di Bau-Bau terdiri dari Kepala Balai dan Kelompok Jabatan Fungsional. Jabatan

Fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Adapun struktur organisasi Balai POM di Bau-Bau digambarkan sebagai berikut :



1.4. ISU STRATEGIS

Peran Balai POM di Bau-Bau sebagai UPT Badan POM di Provinsi Sulawesi Tenggara mempunyai posisi yang strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat, yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen di bidang Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Selain merupakan kebutuhan dasar manusia, produk Obat dan Makanan juga memiliki risiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar atau penggunaan produk-produk tersebut tidak tepat atau disalahgunakan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (Good Regulatory Practices) agar produk-

produk tersebut mempunyai mutu, keamanan dan khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Bau-Bau perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/ konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian daerah dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kapasitas Balai POM di Bau-Bau sebagai unit kerja dari lembaga Pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efisien dan efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Seiring dengan perkembangan yang terjadi di Indonesia pada TA 2025 maka muncul beberapa isu strategis yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Bau-Bau yang terdiri atas isu internal dan isu eksternal, antara lain:

LINGKUNGAN INTERNAL

Isu internal yang berkorelasi secara langsung dengan upaya pencapaian target kinerja adalah tersedianya jumlah dan kompetensi SDM yang memadai dan ketersediaan sarana prasarana yang terkait langsung dengan pengawasan Obat dan Makanan.

1. Sarana dan Prasarana

a. Luas Tanah (m²)

Luas tanah Balai POM di Baubau adalah 3.712 m² yang diperoleh secara hibah dari Pemerintah Kota Baubau pada tanggal 6 Oktober 2014.

b. Luas Bangunan (m²)

Luas bangunan Balai POM di Bau-Bau yaitu 414 m² yang terdiri dari Gedung Utama dan Laboratorium mini.

c. Status Kepemilikan Tanah

Status kepemilikan tanah adalah hak milik yang dihibahkan oleh Pemerintah Kota Baubau, dengan sertifikat atas nama Badan POM RI Nomor 21.06.03.06.4.00008 tanggal 24 Mei 2016.

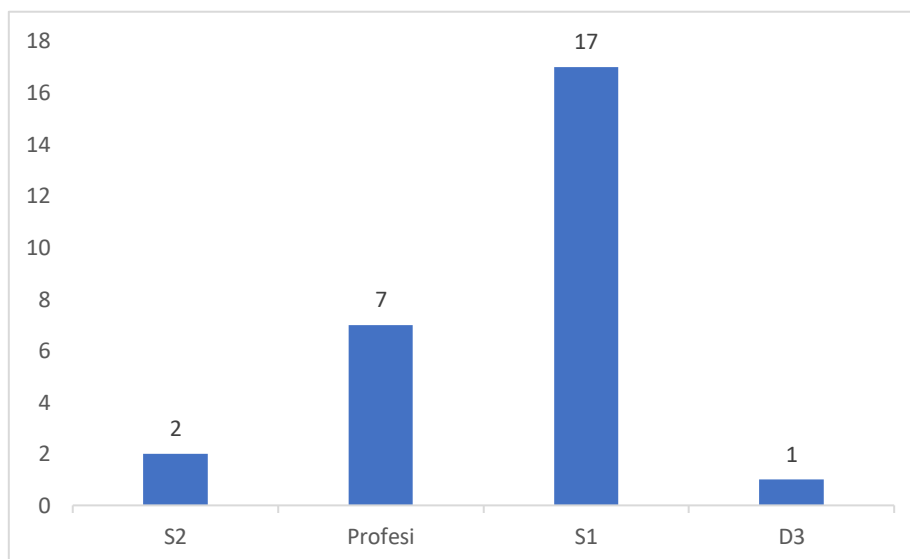
d. Penerangan:

- 1) PLN : Listrik dari PLN dengan daya 16.000 Watt
- 2) Generator : 100 kVA

2. Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung tugas-tugas Balai POM di Bau-Bau sesuai dengan peran dan fungsinya diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik Jumlah Sumber Daya Manusia Balai POM di Bau-Bau Sebanyak 34 Orang, Terdiri Atas 18 orang PNS, 2 orang CPNS, 7 orang PPPK dan 7 Tenaga Alihdaya.

Berikut profil PNS, CPNS dan PPPK Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 berdasarkan tingkat Pendidikan :



3. Anggaran

Pada tahun 2025, anggaran Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan

ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 07 Juli 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 05) sebesar Rp. 86.915.000,- (delapan puluh enam juta sembilan ratus lima belas ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.695.453.000,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah), dengan komposisi sesuai jenis belanja sebagai berikut:

Jenis Belanja	Pagu TA 2025*
Belanja Pegawai	1.633.479.000
Belanja Barang	2.946.974.000
Belanja Modal	115.000.000
Total	4.695.453.000

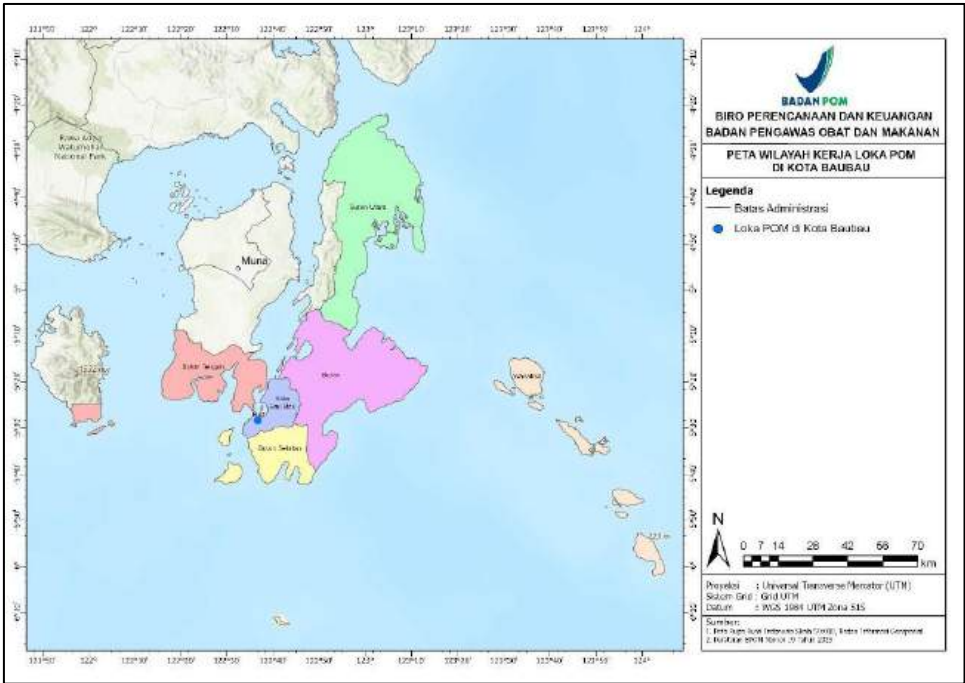
LINGKUNGAN EKSTERNAL

Balai POM di Bau-Bau yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI berada di kota Baubau, dan Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, mempunyai wilayah kerja:

1. Kota Baubau
2. Kabupaten Buton
3. Kabupaten Buton Tengah
4. Kabupaten Buton Selatan

- 5. Kabupaten Buton Utara
- 6. Kabupaten Wakatobi

Peta Wilayah Kerja Balai POM di Kota Bau-Bau



1. Luas Wilayah Kerja (km²)

Luas wilayah kerja pengawasan Balai POM di Bau-Bau secara keseluruhan adalah 5.326,67 Km², atau 0,27% dari luas Indonesia (1.913.578,68 Km²) serta 13,99% dari luas Provinsi Sulawesi Tenggara (38.067,7 Km²).

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS (Km ²)
1	Kota Baubau	221,00
2	Kabupaten Buton	1.212,99
3	Kabupaten Buton Utara	1.864,91
4	Kabupaten Buton Tengah	958,31
5	Kabupaten Buton Selatan	509,92
6	Kabupaten Wakatobi	559,54
	Total	5.326,67

2. Jumlah Kabupaten/ Kota

Cakupan wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau meliputi 6 Kabupaten/Kota, terdiri dari 1 kota dan 5 kabupaten, yaitu :

NO	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	KELURAHAN
1	Kota Baubau	8	0	43
2	Kabupaten Buton	7	83	12
3	Kabupaten Buton Utara	6	79	12
4	Kabupaten Buton Tengah	7	67	10
5	Kabupaten Buton Selatan	7	60	10
6	Kabupaten Wakatobi	8	75	25
Total		43	364	112

3. Pola Transportasi UPT BPOM di Wilayah Kerja

Pola Transportasi Wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau terdiri atas daratan dan kepulauan sehingga memiliki pola transportasi melalui darat dan laut.

4. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Waktu tempuh paling lama untuk transportasi darat adalah menuju Kabupaten Buton Utara selama 10 jam, sedangkan waktu tempuh paling lama untuk transportasi laut adalah menuju Kabupaten Wakatobi, Pulau Binongko selama 17 jam.

5. Waktu Yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja

Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penyelesaian pekerjaan pengawasan di satu wilayah kerja Balai POM di Baubau dengan mempertimbangkan jarak, infrastruktur dan jenis transportasi adalah 1 hari - 5 hari.

ISU INTERNAL

Tatakelola Regulasi, Organisasi dan Pelayanan Publik Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Dalam rangka untuk memperkuat peran regulasi dan pengawasan, diperlukan peningkatan status Organisasi BPOM menjadi setingkat kementerian. Serta melakukan penyelarasan kewenangan/fragmentasi kebijakan antar lembaga, agar tidak tumpang tindih yang menyebabkan Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal. Implementasi reformasi birokrasi dan penguatan sistem pengendalian intern untuk efisiensi dan akuntabilitas tata kelola BPOM di Bau-Bau, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan publik, dan transparansi serta partisipasi publik dalam pengawasan obat dan makanan.

Tatakelola Sumberdaya Manusia BPOM di Bau-Bau memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan, dengan jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK). Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan–pelatihan teknis, penguatan budaya organisasi dan core value BerAKHLAK, serta penerapan kode etik dan disiplin ASN, untuk meningkatkan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan

ISU EKSTERNAL

Arah Kebijakan dan Strategi Nasional RPJMN 2025-2029 di Bidang Kesehatan Dalam RPJPN 2025-2045, BPOM khususnya mendukung Kebijakan Transformasi Sosial Kesehatan Untuk Semua, yaitu pembangunan kesehatan yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, di seluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun Perempuan.

Dalam kebijakan tersebut, penguatan sistem pengawasan obat dan makanan dengan perluasan cakupan produk termasuk pengawasan siber dan

farmakovigilans menjadi salah satu strategi yang difokuskan dalam mewujudkan sistem kesehatan yang tangguh dan responsif.

Berdasarkan arah kebijakan dalam RPJMN 2025-2029 untuk bidang kesehatan, terdapat beberapa strategi nasional

yang relevan dengan peran BPOM, yaitu:

1. Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM

Pada Kegiatan Pembangunan (KP) RPJMN ini, BPOM mendukung dalam hal, berikut:

- a. Pada Proyek Prioritas (ProP) Pengendalian konsumsi rokok, BPOM mendukung melalui Pengawasan Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik
- b. Pada ProP Pangan Sehat, BPOM khususnya mendukung melalui Penyusunan regulasi terkait pengaturan produk pangan olahan yang berdampak negatif bagi kesehatan. Penyusunan regulasi ini, merupakan salah satu upaya PTM yang terus meningkat di Indonesia. BPOM mengembangkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan menyusun kebijakan pencantuman informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition Labelling (FOPNL) untuk memudahkan konsumen memilih pangan yang lebih sehat dan mendorong produsen pangan olahan untuk melakukan reformulasi pangan dengan menurunkan kandungan gula, garam dan lemak (GGL) dalam produknya sehingga dapat menyediakan pangan olahan yang lebih sehat di pasaran.

2. Penguatan Sistem Pengawasan Pangan dan Sediaan Farmasi Kegiatan Pembangunan RPJMN ini dilaksanakan melalui 2 (dua) ProP yaitu ProP Penguatan Sistem Pengawasan Pangan dan ProP Penguatan Sistem Pengawasan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan. BPOM mendukung kedua ProP tersebut melalui kegiatan berikut:

- a. Pembinaan industri farmasi, obat bahan alam dan kosmetik dalam rangka peningkatan tingkat maturitas
- b. Pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan setelah beredar

- c. Peningkatan kapasitas Kab/Kota dalam pengawasan PIRT dan pemberdayaan masyarakat (Kab/Kota Pangan Aman)
 - d. Pengujian sampel KLB keracunan pangan sesuai standar
 - e. Pengembangan jejaring laboratorium POM
 - f. Peningkatan laboratorium eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar
 - g. Pengawasan sarana produksi sediaan farmasi, pangan olahan dan IRTP
 - h. Pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi
 - i. Pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium
 - j. Pemenuhan SDM pengawas pangan olahan dan sediaan farmasi yang memenuhi standar kompetensi
 - k. Penguatan tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan (penguatan fungsi regulatori farmakovigilans)
 - l. Pemberian KIE Farmakovigilans pada sarana pelayanan Kesehatan dalam rangka pelaporan KTD/ESO
 - m. Pemantauan pelanggaran hukum di bidang peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui Siber (Analisis siber dan patroli siber)
 - n. Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
 - o. Peningkatan Industri Pangan Olahan yang proaktif dalam meningkatkan level pemenuhan regulasi sistem jaminan keamanan dan mutu pangan
 - p. Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan sebelum beredar
 - q. Penguatan data dan sistem informasi POM yang andal dan terintegrasi
3. Penguatan tata kelola, data, informasi dan inovasi teknologi Kesehatan Pada Kegiatan Pembangunan ini, BPOM secara khusus mendukung ProP Penguatan Data dan Informasi. BPOM memperkuat tata kelola melalui pemanfaatan data, informasi, dan teknologi yang lebih baik, seperti sistem pelacakan (traceability) dan pengawasan yang berbasis data untuk menginformasikan kebijakan dan tindakan. BPOM dalam melaksanakan tugasnya di bidang pengawasan obat dan makanan didukung oleh data berkualitas yang dihasilkan melalui proses pengelolaan data. Proses

pengelolaan data tersebut didukung oleh peraturan terkait dan teknologi informasi sehingga data berkualitas tersebut dapat dimanfaatkan serta dibagipakaikan melalui Satu Data BPOM sebagai salah satu bentuk implementasi dari amanah Satu Data Indonesia. Selain itu, data tersebut juga divisualisasikan melalui BPOM Command Center untuk mendukung kebutuhan pimpinan dalam pembuatan kebijakan.

Efisiensi Anggaran Belanja Tahun 2025

Implementasi Inpres 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun 2025 bertujuan untuk mengendalikan dan mengoptimalkan belanja negara dan daerah agar lebih efektif dan efisien untuk melaksanakan program-program prioritas yang lebih produktif dalam mencapai tujuan nasional. Sebagaimana Surat Menteri Keuangan S-37/MK.02/2025, semua kementerian dan Lembaga termasuk BPOM diminta untuk melakukan langkah-langkah pelaksanaan anggaran sebagai berikut:

1. Melakukan Peningkatan Kualitas Perencanaan dan Penganggaran, dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan Kualitas dan Akurasi Penyusunan Rencana Program/Kegiatan Pada Awal Tahun Anggaran
 - b. Meningkatkan Kualitas Reviu Anggaran dan Melakukan Optimalisasi Revisi Anggaran
 - c. Melakukan Sinkronisasi dan Harmonisasi Belanja Pemerintah Pusat (Kementerian/Lembaga) dengan Belanja Pemerintah Daerah (Transfer Ke Daerah) sesuai Bidang dan Lingkup Kerja Kementerian/Lembaga MasingMasing
2. Melakukan Peningkatan Pelaksanaan Anggaran Belanja yang Berkualitas (Spending Better), dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Melakukan Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa (PBJ)
 - b. Melakukan Akselerasi Pelaksanaan Program/Kegiatan/Proyek
 - c. Meningkatkan Kualitas Belanja Melalui Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Belanja (Value For Money),

- d. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Program/Kegiatan Yang Bersumber dari Dana PHLN dan SBSN,
- 3. Melakukan Akselerasi Program/Kegiatan Pemerintahan Baru, dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Melakukan Akselerasi Operasionalisasi dan Pelaksanaan Program/Kegiatan Kementerian/Lembaga Baru
 - b. Terdampak Transisi Kabinet Merah Putih (KMP), Memprioritaskan pencapaian program ASTA CITA dan Quick Wins Presiden RI,
- 4. Melakukan Peningkatan Akuntabilitas Proses Pelaksanaan Anggaran, dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan Akuntabilitas Tata Kelola Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Anggaran
 - b. Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta pengendalian internal
 - c. Meningkatkan Kualitas dan Validitas Capaian Output Serta Pelaporannya

Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Obat dan Makanan dalam negeri

Pasar produk obat dan makanan dalam negeri yang tengah berkembang mempresentasikan sebuah peluang bagi BPOM untuk memperluas dan mengintensifkan fungsi pengawasannya. Di tengah pertumbuhan pasar ini, BPOM berada di posisi yang strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Situasi ini tidak hanya menguntungkan konsumen dengan menjamin akses ke produk yang aman dan berkualitas, tetapi juga memberi produsen dalam negeri kepastian bahwa mereka beroperasi dalam pasar yang kompetitif dan adil.

Dari perspektif strategis, pertumbuhan ini memberi BPOM kesempatan untuk mendorong inovasi dan meningkatkan reputasi industri dalam negeri di panggung internasional. Dengan memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan, BPOM dapat membantu produk dalam negeri memenangkan kepercayaan konsumen dan memperoleh akses pasar yang lebih luas. Pada akhirnya, upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih

inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan status Indonesia sebagai eksportir produk obat dan makanan yang terpercaya.

Adaptasi Dengan Perkembangan Teknologi Melalui Peningkatan Digitalisasi Proses Bisnis BPOM

Adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru meningkatkan kapasitas BPOM untuk beroperasi sebagai Lembaga pengawasan yang dinamis dan adaptif. Dalam konteks global, kecepatan dan akurasi pengawasan obat dan makanan menjadi kunci kompetitif yang penting, dan dengan teknologi yang tepat, BPOM dapat menegakkan standar yang lebih tinggi, memberikan respons yang lebih cepat terhadap masalah keamanan obat dan makanan, dan bahkan mengantisipasi masalah sebelum terjadi. Hal ini tidak hanya memperkuat kepercayaan publik dan keandalan lembaga, tetapi juga menempatkan Indonesia pada posisi yang lebih kuat dalam dialog dan kerjasama internasional mengenai standar pengawasan obat dan makanan. Adopsi inovasi teknologi ini mencerminkan komitmen BPOM untuk menjaga keamanan publik dan menegakkan regulasi di industri yang terus berubah dengan cepat. Peluang BPOM dalam digitalisasi proses bisnis merupakan langkah maju menuju peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional.

Dengan menerapkan teknologi digital dalam alur kerjanya, BPOM dapat mengotomasi banyak proses manual yang memakan waktu, seperti registrasi produk, pelaporan, dan pemantauan kepatuhan. Automasi ini tidak hanya mengurangi beban administratif, tetapi juga meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengelolaan data dan proses pengambilan keputusan. Lebih lanjut, penggunaan alat-alat digital dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam mengawasi distribusi produk secara real-time, meningkatkan kemampuan BPOM untuk mengidentifikasi dan menanggapi potensi risiko keamanan produk dengan lebih cepat dan efektif, sebelum masalah tersebut berkembang menjadi isu yang lebih besar dan mempengaruhi masyarakat luas.

Pada RPJMN 2025-2029 BPOM akan memulai tahap pengintegrasian dengan kecerdasan buatan (AI) dan machine learning. Pengintegrasian kecerdasan buatan (AI) dan machine learning dalam sistem pengawasan obat dan makanan menawarkan peluang transformasional dalam peningkatan keamanan produk obat dan makanan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, BPOM dapat menganalisis data dalam volume besar dengan kecepatan dan ketepatan yang tidak dapat dicapai melalui metode konvensional. AI dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren dari data yang dikumpulkan dari laporan inspeksi, pengujian laboratorium, dan pengaduan konsumen, memungkinkan deteksi dini terhadap risiko produk. Selain itu, machine learning dapat membantu dalam memprediksi potensi wabah kesehatan masyarakat berdasarkan analisis data historis dan tren saat ini. Implementasi teknologi ini dalam pengawasan dapat secara signifikan menyederhanakan proses analisis data, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan.

Kolaborasi dengan stakeholders Peluang BPOM untuk mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti industri farmasi dan makanan, institusi akademik, dan organisasi internasional, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang beragam serta berbagai inovasi terkini. Hubungan kerja sama ini memungkinkan pertukaran informasi dan praktik terbaik, yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan BPOM dalam memahami dan mengimplementasikan standar industri global serta tren terkini.

Kemitraan dengan universitas dapat memfasilitasi penelitian bersama yang menghasilkan wawasan baru tentang pengawasan obat dan makanan, sementara kolaborasi dengan lembaga internasional dapat membantu BPOM menyelaraskan regulasinya dengan standar global, memastikan bahwa Indonesia tidak tertinggal dalam praktik pengawasan kesehatan publik. Secara strategis, kolaborasi ini memiliki implikasi yang jauh mencakup lebih dari sekadar pertukaran pengetahuan. Kolaborasi ini mengarah pada pembentukan aliansi strategis yang dapat mendukung inisiatif kebijakan BPOM, termasuk advokasi

untuk peraturan yang lebih ketat terhadap bahan berbahaya dalam obat dan makanan, atau kebijakan yang mendukung pengembangan industri farmasi dan makanan dalam negeri. Kolaborasi ini juga membuka peluang bagi BPOM untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas internalnya melalui pelatihan yang disediakan oleh mitra-mitra global. Pada akhirnya, inisiatif bersama ini dapat memperkuat posisi Indonesia dalam negosiasi kesehatan global dan memajukan agenda kesehatan masyarakat dalam skala internasional, mempromosikan keamanan, inovasi, dan daya saing di sektor kesehatan. Melalui kerja sama yang erat dengan industri, akademisi, dan lembaga internasional, BPOM dapat memperoleh akses ke sumber daya, pengetahuan, dan inovasi terbaru. Kolaborasi ini memungkinkan BPOM untuk menerapkan praktik terbaik dan meningkatkan standar pengawasan

Peningkatan kesadaran masyarakat

Dalam konteks peningkatan kesadaran masyarakat tentang keamanan obat dan makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peluang strategis untuk memperkuat hubungan dan kerjasama dengan masyarakat. Edukasi publik merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko kesehatan yang disebabkan oleh konsumsi pangan dan obat-obatan yang tidak aman. Dengan memanfaatkan berbagai platform komunikasi, seperti media sosial, seminar, workshop, dan kampanye publik, BPOM dapat menyebarkan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keamanan pangan dan obat-obatan tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pengawasan produk yang beredar di masyarakat.

Dari sisi implikasi strategis, upaya peningkatan kesadaran ini dapat berujung pada peningkatan kepatuhan Masyarakat terhadap regulasi dan standar keamanan pangan dan obat, yang pada gilirannya meminimalisir risiko kesehatan publik. Lebih lanjut, penguatan kerjasama dan kepercayaan antara BPOM dan masyarakat dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun sistem pengawasan pangan dan obat yang lebih efektif dan responsif

Dengan masyarakat yang lebih terinformasi dan terlibat aktif, potensi untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran akan lebih tinggi, memungkinkan BPOM untuk bertindak cepat dalam menangani isu keamanan pangan dan obat. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga memperkuat citra dan legitimasi BPOM sebagai lembaga pengawas yang kompeten dan terpercaya di mata publik.

Inisiatif Keberlanjutan dan Ekonomi Hijau

Inisiatif keberlanjutan dan ekonomi hijau membuka peluang besar bagi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk memainkan peran strategis dalam memastikan industri obat dan makanan Indonesia beroperasi dengan cara yang lebih ramah lingkungan.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam regulasi dan pengawasan, BPOM dapat mendorong perusahaan-perusahaan di sektor ini untuk mengadopsi praktik produksi yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pengurangan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan bahan baku yang berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya memenuhi tuntutan konsumen modern yang semakin sadar lingkungan dan menuntut produk yang berkelanjutan, tetapi juga mempersiapkan industri lokal untuk memenuhi standar global yang semakin ketat terkait keberlanjutan.

Dari sudut pandang strategis, integrasi keberlanjutan dalam pengawasan oleh BPOM memiliki implikasi jangka Panjang yang signifikan bagi industri obat dan makanan, serta ekonomi dan lingkungan Indonesia secara keseluruhan. Pertama, memastikan praktik berkelanjutan dapat meningkatkan reputasi internasional dan daya saing pasar ekspor produk Indonesia, memungkinkan akses ke pasar baru dan memperkuat posisi pasar di negara-negara yang menerapkan regulasi lingkungan yang ketat. Kedua, pendekatan ini mendukung transisi ekonomi Indonesia menuju ekonomi hijau, yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan mengurangi dampak perubahan iklim. Hal ini tidak hanya memperkuat ketahanan industri terhadap risiko lingkungan di masa depan tetapi juga membantu menciptakan ekosistem bisnis yang inovatif dan

tangguh. Dengan demikian, BPOM tidak hanya berfungsi sebagai pelindung Kesehatan masyarakat tetapi juga sebagai agen perubahan menuju pembangunan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Inovasi Produk dan Layanan Kesehatan

Inovasi produk dan layanan kesehatan membuka peluang besar bagi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk memainkan peran sentral dalam mendorong inovasi dan keamanan produk di industri kesehatan. Dengan kemunculan obat-obatan inovatif, obat bahan alam, suplemen kesehatan, bahan kosmetik baru dan teknologi sediaan kosmetik dan makanan fungsional, BPOM berada dalam keunggulan strategis untuk memimpin dalam pengembangan dan penerapan standar pengawasan yang adaptif dan proaktif. Hal ini termasuk pembuatan kerangka kerja regulasi yang mendukung penelitian dan pengembangan produk baru dan memastikan bahwa semua produk yang beredar di pasar memenuhi standar keamanan dan efikasi yang ketat. Melalui kolaborasi dengan peneliti, industri, dan lembaga internasional, BPOM dapat memfasilitasi inovasi yang berkelanjutan dalam sektor kesehatan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan produk kesehatan baru yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik.

Implementasi Program Fortifikasi Pangan

Salah satu upaya di dalam mendukung Arah Kebijakan Nasional Perbaikan Kualitas Konsumsi Pangan dan Gizi Masyarakat dilakukan melalui peningkatan peran industri dan pemerintah daerah dalam ketersediaan pangan beragam, aman, dan bergizi diantaranya dengan dukungan fortifikasi mikronutrien penting. Fortifikasi pangan merupakan salah satu cara alam menangani permasalahan tingginya angka kekurangan gizi mikro. Sebagai langkah awal pemerintah menetapkan fortifikasi pada garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit, mengingat juga masih tingginya masalah gangguan kesehatan karena kurang yodium (GAKI)

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

2.2 Rencana Kinerja Tahunan

2.3 Perjanjian Kinerja

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

2.5 Metode Pengukuran



1500533
HALO BPOM



baubau.pom.go.id



@bpom.baubau



@bpombaubaubau



Loka POM di Baubau



0853 9455 6262



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2025-2029

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada **Visi Presiden terpilih** yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk adalah:

Visi

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman:** Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar

kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu:** BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:** BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. **Masyarakat Sehat dan Sejahtera:** Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu,

Misi

- 1) Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat
- 2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
- 3) Meningkatkan kapasitas Masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan menegembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan
- 4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi BPOM, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai POM di Bau-Bau, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan, Balai POM di Bau-Bau telah menyusun sasaran kegiatan untuk periode 2025 – 2029 yang mendukung sasaran strategis Badan POM. Sasaran- sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Berikut adalah sasaran kegiatan Balai POM di Bau-Bau 2025 - 2029 berikut dengan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

5. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau

Sasaran kegiatan ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM di Bau-Bau dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar, serta pada kejadian Kejadian Luar Biasa keracunan pangan. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis, peningkatan infrastruktur dan sistem pengawasan, serta peningkatan kapasitas laboratorium untuk menguatkan pengawasan proaktif, yang lebih responsif dan efektif. Selain itu, juga menguatkan kolaborasi lintas sektor dalam pengawasan kejadian yang tidak diinginkan dari konsumsi produk sediaan farmasi dan pangan olahan, sehingga dapat meningkatkan respon perlindungan masyarakat dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi kejadian emerging disease. Sasaran kegiatan juga difokuskan untuk meningkatkan kepatuhan dari para pelaku usaha dalam pemenuhan persyaratan dan ketentuan regulasi yang berlaku. Kegiatan ini juga dapat memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan berdaya saing, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan

dengan tegas dan adil. Sasaran kegiatan ini juga difokuskan untuk meningkatkan perlindungan masyarakat dengan memastikan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar adalah produk yang aman, bermutu, dan bermanfaat, melalui kegiatan pemeriksaan yang efektif dan menyeluruh mulai dari sebelum produk diedarkan, pada saat proses produksi dan setelah produk diedarkan melalui jalur distribusi yang sesuai ketentuan. Penggunaan teknologi informasi dan digitalisasi serta automisasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dapat menguatkan system pemeriksaan yang efektif, responsive dan menyeluruh.

6. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Fortifikasi

Sasaran kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan peran aktif BPOM di Bau-Bau mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka stunting, terutama di wilayah kerja BPOM di Bau-Bau. Pengawasan pangan fortifikasi ini merupakan upaya untuk memastikan keamanan dan mutu pangan yang ditambahkan zat gizi tertentu, sehingga dapat meningkatkan kualitas pangan, meningkatkan status gizi masyarakat, dan menurunkan angka stunting.

7. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sasaran kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM di Bau-Bau sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM di Bau-Bau berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.

8. Meningkatnya efektivitas KIE

Sasaran kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, BPOM di Bau-Bau berupaya membangun

pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.

9. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran kegiatan ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agar lebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta pengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.

6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM di Bau-Bau dalam mendeteksi, menemukan dan menindak tegas pelaku kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Peningkatan kegiatan penegakan hukum dan pemberian sanksi yang berat diharapkan dapat mengurangi kejadian kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Strategi peningkatan koordinasi dan advokasi dengan Integrated Criminal Justice System (ICJS) merupakan bagian yang penting meningkatkan kesepahaman bahwa kejahatan bidang sediaan farmasi dan pangan olahan adalah kejahatan kemanusiaan, sehingga dapat meningkatkan kolaborasi dalam menurunkan tingkat kejahatan tersebut.

7. Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif

Sasaran kegiatan ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi pelaku kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.

8. Layanan Publik BPOM di Bau-Bau yang Prima

Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM di Bau-Bau kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak.

9. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah BPOM di Bau-Bau yang Optimal

Sasaran kegiatan ini ditujukan untuk membangun BPOM di Bau-Bau sebagai Lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai POM di Bau-Bau, maka Balai POM di Bau-Bau menggunakan 8 (delapan) sasaran strategis dengan 28 (dua puluh delapan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Bau-Bau Tahun 2025-2029.

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.75	84.25	85,75	87.25	88.75
		2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0	27	28	29	30
		3 Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	77	79	81	83
		4 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	100	100	100
		5 Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87	89	92	95

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA				
			2025	2026	2027	2028	2029
		6 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93.80	94.00	94,5	94.70	95.00
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	96	97	98	99
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88	90	92	95
		9 Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25	93.88	97	97.63	98.25
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	77	79	82	85
		11 Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.80	92.00	93	94.00	95.00
		12 Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	33,33	50	66,67	83,33
		13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100
		14 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91,00	92	93	94	95
		15 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	14	16	18	20
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana	16 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang	75	100	100	100	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA				
			2025	2026	2027	2028	2029
	Produksi Pangan Fortifikasi	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	89,34	90,22	91,11	91,99
		18 Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	3	4	5	6
		19 Jumlah desa pangan aman	1	1	2	3	3
		20 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	1	2
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13.33	30.00	50	73.33	100
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	94	95	96	97
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90	91	92	93	94
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,55	4,6	4,65	4,7
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25 Nilai AKIP UPT BPOM	78,75	79,75	80,75	81,75	82,75
		26 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
		27 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3	3	3	3
		28 Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100	100	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA				
			2025	2026	2027	2028	2029
		29 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	0	75	75,16	75,33	74,49

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2025

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau adalah bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian kinerja yang akan dilakukan pada tahun 2025 dan juga sebagai acuan dalam penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Adapun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau terdapat pada tabel berikut:

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75
		2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0,00
		3 Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		4 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100
		5 Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		6 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		9 Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2025
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80
		12	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91,00
		15	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2
		16	Jumlah desa pangan aman	1
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,33
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2025
7	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75
		23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		25	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Bau-Bau menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Bau-Bau tahun 2025-2029, dan DIPA Balai POM di Bau-Bau Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran awal sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 07 Juli 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 05) sebesar Rp. 86.915.000,- (delapan puluh enam juta sembilan ratus lima belas ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.695.453.000,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah),

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Bau-Bau, sebagai berikut:

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0,00
3	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
4	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100
5	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
6	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80
7	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00
8	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
9	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25
10	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
11	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80
12	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67
13	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
14	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91,00
15	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12,00
14	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	1
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
19	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,33

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
20	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
21	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90
22	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
23	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75
24	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
25	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100
Kegiatan :			Anggaran
1.	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		Rp. 1.822.183.000
2.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		Rp. 2.873.270.000
			Rp. 4.695.453.000

Pada tahun 2025, terdapat penambahan Indikator untuk Balai POM di Bau-Bau, yaitu :

1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan
2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

3. Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman

Balai POM di Bau-Bau mempunyai Indikator Direktif pada tahun 2025 yaitu :

1. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri
2. Nilai Pengelolaan Kearsipan
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
4. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN)
5. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
6. Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Provinsi/ Kabupaten/ Kota Negara (BMN)

2.4.RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Bau-Bau selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan di tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sebagai berikut :



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA BAUBAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81,5	81,5	81,5	81,5	81,5	81,5	81,5	81,5	81,5	81,5	81,5	120.260.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	27.602.000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8.355.000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16.710.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	90	93,8	57.573.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	46.958.500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	21.518.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	167.360.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	123.860.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	16.960.000
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	25	25	25	50	50	50	50	75	75	75	15.142.000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	10.5	10.5	10.5	10.75	10.75	10.75	11	11	11	11.5	155.408.000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	0	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	75.858.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	50	75	75	75	75	100	100	2	91.872.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	30	30	45	70	80	80	100	100	1	148.424.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	25	50	50	75	75	100	100	1	97.858.000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	25	50	60	70	80	85	90	91	91	46.791.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	0	15	55	55	85	85	93	83.097.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	82.075.000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,51	39.571.000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78,75	182.531.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1.663.379.600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	483.250.000
		05 - Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	35	60	60	75	75	75	75	75	75	75	100	749.504.400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
												Total	4.541.968.000		

Baubau, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kota Baubau



RYAN PERIKUSUMA

Menindaklanjuti Nota Dinas Sektaris Utama Badan POM Nomor PR.07.2.08.25.451 Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, tanggal 14 Agustus 2025, Balai POM di Bau-Bau melakukan revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) pada tanggal 29 Agustus 2025.

 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI KOTA BAUBAU BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	82.75	82.75	82.75	82.75	82.75	109.505.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	13.323.750
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	10.443.750
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	10.443.750
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	25	35	45	55	63.8	63.8	63.8	63.8	63.8	24.650.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	36.585.500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	29.190.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	172.125.500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	114.648.800
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	4.880.000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	1.920.000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	49.091.700
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	10.5	10.5	10.5	10.75	10.75	10.75	11.5	11.5	11.5	12	155.408.000
		15 - Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman												16.87	10.443.750
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan	01 - Persentase cakupan sarana	0	0	25	25	25	50	50	50	50	75	75	75	22.814.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	0	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	115.429.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	50	75	75	75	75	100	100	2	91.872.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	30	30	45	70	75	75	100	100	1	148.424.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	25	50	50	75	75	100	100	1	97.888.000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPPOB pangan olahan	5	10	15	25	50	60	70	80	85	90	91	13.33	29.901.000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	0	15	55	55	85	85	93	107.932.000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	57.240.000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.51	49.143.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78,75	180.281.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1.834.351.600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	425.092.000
		05 - Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	35	60	60	75	75	75	75	75	75	75	100	792.425.400
Total															4.695.453.000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Baubau, 29 August 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau


RYANPERI KUSUMA

METODE PENGUKURAN

Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

(1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan

(2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat Disimpulkan	$> 110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$< 60\%$	

Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil

evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

- d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
1. valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 2. reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 3. obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada

seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi

Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	$> 100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% < x \leq 20\%$	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi Kepala Balai POM di Bau-Bau dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya.

Analisis Akuntabilitas kinerja ditetapkan dengan melakukan perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan target Tahun 2025. Penetapan predikat capaian kinerja organisasi dinyatakan sebagai berikut :

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	

Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	
-------------------	---	---

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

3.4 Realisasi Anggaran



1500533
HALO BPOM



baubau.pom.go.id



@bpom.baubau



@bpombaubaubau



Loka POM di Baubau



0853 9455 6262



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Bau-Bau untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan, membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja), Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 8 (delapan) sasaran strategis dan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Dari hasil pengukuran kinerja terhadap 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja terdapat 1 indikator dengan kategori Kurang, 8 indikator dengan kategori BAIK, 8 Indikator kinerja dengan kategori SANGAT BAIK dan 9 indikator dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target 2025	Realisasi 2025	%Capaian thd Target Tahunan
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	99,88	120,70
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	95,54	127,39
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target 2025	Realisasi 2025	%Capaian thd Target Tahunan
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	115,68
		5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80	97,86	104,33
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	105,26
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	109,59
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80	99,93	110,06
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	114,29	125,59
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,25	106,25
		13	Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	13,67	113,90
		2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	104,15
		17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	1	50
		18	Jumlah desa pangan aman	1	1	100
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB Pangan Olahan	13,33	30	225,06
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilavah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	100	107,53

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target 2025	Realisasi 2025	%Capaian thd Target Tahunan
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90	97,22	108,02
7	Layanan Publik UPT yang Prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,60	102,00
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75	75,40	95,75
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,75	91,67
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100

Berdasarkan data capaian pada setiap Indikator Kinerja tersebut, dilakukan pengukuran capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) dengan capaian sebesar **102,99%** dan mendapatkan predikat **Istimewa**, dengan rincian sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	99,88	120,70	110
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	95,54	127,39	110
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	-
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	115,68	85
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80	97,86	104,33	93,8
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	105,26	105,26

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capain PK
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	110
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	109,59	109,59
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	110
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80	99,93	110,06	110
		11	Persentase label produk tembakau dan / atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	114,29	125,59	110
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,25	106,25	106,25
		13	Presentase Kabupaten / Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	13,67	113,90	110
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100	100
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	104,15	104,15
		17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	1	50	50
		18	Jumlah desa pangan aman	1	1	100	100,00
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	100
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,33	30	225,06	110
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	100	107,53	107,53
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90	97,22	108,02	108,02

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capain PK
	Pangan Olahan yang efektif						
7	Layanan Publik UPT yang Prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,60	102,00	102,00
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75	75,40	95,75	95,75
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100	100
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,75	91,67	91,67
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100	100
Total Capaian PK							2574,76%
Nilai Kinerja Oraganisasi							2574,76/26
							102,99%
Predikat NKO							Istimewa

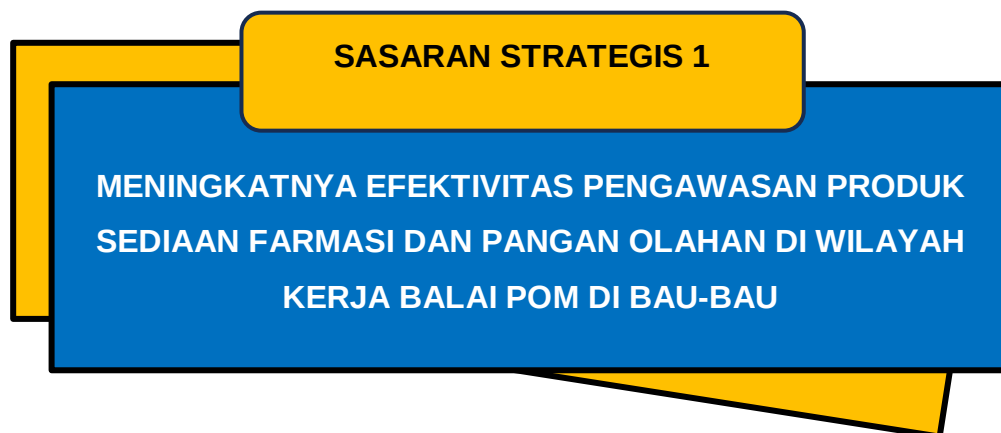
Berdasarkan perhitungan capaian kinerja Balai POM di Bau-Bau diperoleh nilai NKO sebesar 102,99% dengan predikat **ISTIMEWA**. Dari hasil evaluasi Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP) masing – masing satker menjadi salah satu komponen dalam perhitungan nilai akhir capaian indikator kinerja, nilai AKIP Balai POM Bau-Bau 75,40 masuk dalam Predikat BB sehingga ada koreksi capaian dimana ada pengurangan 10%. Nilai NKO Balai POM di Bau-Bau menjadi 92,99% menjadi predikat **Baik**. Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran di keluarkan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi.

Perbandingan pencapaian kinerja UPT Balai POM di Bau-Bau dengan 3 UPT dengan klasifikasi UPT yang setara yaitu Balai POM di Dumai, Balai POM di Indragiri Hulu dan Balai POM di Ende. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	114,59	108,04	114	111,11
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100	100	200	100
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	88,50	100,06	100,31	87,77
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	225,06	100	100	100
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	107,53	105,26	105,26	107,53
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	108,03	111,11	108,80	111,11
7	Layanan Publik UPT yang Prima	102,22	121,07	115,31	108,18
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	96,85	99,36	99,12	94,94

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Bau-Bau, sebagai berikut:



Pada tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau telah berhasil Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kategori
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	99,88	120,70	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	95,54	127,39	Tidak Dapat Disimpulkan
3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	-
4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	115,68	Tidak Dapat Disimpulkan
5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80	97,86	104,33	Sangat Baik
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	105,26	Sangat Baik
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	109,59	Sangat Baik
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80	99,93	110,06	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	114,29	125,59	Tidak Dapat Disimpulkan

12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,25	106,25	Sangat Baik
13	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100	Sangat Baik
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	13,67	113,90	Tidak Dapat Disimpulkan

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
Juli	81,50	100	122,70	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	82,75	100	120,85	Tidak Dapat Disimpulkan
September	82,75	100	120,85	Tidak Dapat Disimpulkan
Desember	82,75	99,88	120,69	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$(A + B + C + D) / 4$$

- A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai akhir tahun 2025 adalah 99,88 , diperoleh dari hasil pemeriksaan 187 sampel Sediaan Farmasi yang dilakukan oleh Balai POM di Bau-Bau dengan rincian Sampel Obat sebanyak 56 sampel, Sampel Obat Bahan Alam (OBA) sebanyak 41 sampel, Sampel Suplemen Kesehatan (SK) sebanyak 10 sampel dan Kosmetik sebanyak 80 sampel. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil dengan realisasi 99,88 %. Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yaitu 120,70% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Tahun sebelumnya dan TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Tahun 2025	82,75	99,88	120,69	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2025 telah mencapai target dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Untuk Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan adanya perbedaan indikator kinerja kegiatan.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target TA 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	82,75	99,88		120,69	Tercapai/ Melampaui
	2027	85,75			116,47	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah mencapai target tahun dengan kategori Tercapai/ Melampaui, jika di bandingkan dengan target tengah Renstra 2027 juga sudah mencapai target dengan kategori Tercapai/ Melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja UPT lain yang setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,88	95,64	99,15	95,33

Pada Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, Balai POM di Bau-Bau mencatat realisasi sebesar 99,88%. Sementara itu Balai POM di Ende realisasi 95,33%, Balai POM di Indragiri Hulu memiliki realisasi 99,15%, dan Balai POM di Dumai sebesar 95,64%. Secara umum, seluruh balai menunjukkan tingkat tindak lanjut yang tinggi terhadap sampel sediaan farmasi berisiko sesuai ketentuan yang berlaku. Capaian ini menjelaskan bahwa dalam memastikan setiap sampel berisiko diproses melalui tahapan yang sesuai pedoman, sehingga pengawasan berjalan efektif, efisien serta akuntabel dalam melindungi masyarakat.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 mendapatkan kategori Sangat baik. Beberapa kegiatan mendukung pencapaian keberhasilan tersebut adalah

1. Pelaksanaan kegiatan sampling Sediaan Farmasi dilakukan sesuai dengan pedoman sampling dan sesuai dengan perencanaan sampling yang telah disusun, walaupun terjadi beberapa perubahan perencanaan sampling karena adanya blokir anggaran.
2. Pengelolaan pengiriman dan penyimpanan sampel Sediaan Farmasi yang baik mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik, sehingga hasil uji yang didapatkan menggambarkan kualitas produk yang sesungguhnya
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik kepada Balai penguji
4. Melakukan identifikasi kategori penilaian pada indikator kinerja "Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/ label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman prioritas sampling
2. Melakukan penyesuaian perencanaan sampling Sediaan Farmasi setelah dilakukan relaksasi anggaran
3. Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
4. Melakukan sampling sesuai kategori dan sub kategori yang tertera dalam Pedoman Sampling Sediaan Farmasi.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/ kegiatan yang dapat mendukung capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inspeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

Beberapa kendala yang dapat terjadi dan dapat menurunkan capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

- Kemampuan Balai Penguji yang tidak dapat dipastikan dapat melakukan pengujian secara optimal, dikarenakan sampel yang diuji berasal dari UPT Balai Penguji, UPT Balai Regional dan Sampel Pihak Ketiga. Ketersediaan SDM dan kelengkapan alat/reagen serta sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sehingga untuk mencegah hal tersebut perlu dilakukan koordinasi antar Balai Penguji dan Balai Regional yang sampelnya di Uji.
- Kemampuan Laboratorium UPT Balai Regional yang di uji sampelnya dalam hal ini Balai POM di Bau-Bau belum optimal. Diperlukan perencanaan untuk mendukung tercapainya Laboratorium yang memenuhi Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) diantaranya yaitu

pemenuhan Sertifikasi dan Kalibrasi Laboratorium, jumlah SDM Laboratorium serta anggaran untuk memenuhi fasilitas sarana dan prasarana laboratorium.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	112.229.500	103.454.300	92,18	120,69	0,31	95% Efisien

Penggunaan anggaran mencapai 92,18 % dengan tingkat efisiensi 0,31 dan capaian Efisien, capaian ini relevan dengan adanya kebijakan efiseinsi anggaran pada tahun 2025. Realisasi capaian indikator 120,69 % didapatkan dari kinerja dari tim sampling yang melakukan kegiatan dengan maksimal serta koordinasi yang intensif dengan Balai Penguji sehingga capaian dapat maksimal dilakukan.

2. Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	75	86,04	114,72	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	75	92,24	122,99	Tidak Dapat Disimpulkan
September	75	89,54	119,38	Tidak Dapat Disimpulkan
Desember	75	95,54	127,39	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, diperoleh dengan rumus :

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

- A. Kesesuaian Target Sampel
- B. Kesesuaian Parameter Uji
- C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
- D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
- E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
- F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

- a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 - 2. kesesuaian target sampel UPT;
 - 3. kesesuaian parameter uji;
 - 4. ketepatan pengambilan kesimpulan;
 - 5. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 - 6. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
 - 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 - 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 - 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS

4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan IV tahun 2025 adalah 95,54%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 80 sampel Pangan olahan yang dilakukan oleh Balai POM di Bau-Bau. Tindak lanjut pada sampel Pangan Olahan melibatkan beberapa tahap, dimulai dari kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian dengan realisasi 95,54%. Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan IV tahun 2025 telah mencapai target yaitu 127,39% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi tahun sebelumnya dan realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	75	95,54	120,39	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2025 telah mencapai target dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Untuk Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan adanya perbedaan indikator kinerja kegiatan.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target TA 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	75	95,54		120,39	Tercapai/ Melampaui
	2027	79			120,94	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, jika di bandingkan dengan target tengah Renstra 2027 juga sudah mencapai target dengan kategori Tercapai/ Melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja UPT lain yang setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,54	98,86	89,26	92,96

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 pada indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan, terlihat adanya variasi capaian antar unit kerja sejenis. Balai POM di Dumai mencatat capaian tertinggi sebesar 98,86%, diikuti Balai POM di Bau-bau sebesar 95,54%, Balai POM di Ende sebesar 92,96%, dan Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 89,26%.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 mendapatkan kategori

Sangat baik. Beberapa kegiatan mendukung pencapaian keberhasilan tersebut adalah

1. Pelaksanaan kegiatan sampling Pangan Olahan dilakukan sesuai dengan pedoman sampling dan sesuai dengan perencanaan sampling yang telah disusun, walaupun terjadi beberapa perubahan perencanaan sampling karena adanya blokir anggaran.
2. Pengelolaan pengiriman dan penyimpanan sampel Pangan Olahan yang baik mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik, sehingga hasil uji yang didapatkan menggambarkan kualitas produk yang sesungguhnya
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik kepada Balai penguji
4. Melakukan identifikasi kategori penilaian pada indikator kinerja "Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dimulai dari kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman prioritas sampling
2. Melakukan penyesuaian perencanaan sampling Pangan Olahan setelah dilakukan relaksasi anggaran
3. Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi produk Pangan Olahan
4. Melakukan sampling sesuai kategori dan sub kategori yang tertera dalam Pedoman Sampling Pangan Olahan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/ kegiatan yang dapat mendukung capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inspeksi rutin ke sarana pangan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi Pangan Olahan agar mendistribusikan produk Pangan Olahan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk Pangan Olahan sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

Beberapa kendala yang dapat terjadi dan dapat menurunkan capaian Persentase Sampel Sediaan Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

- Kemampuan Balai Penguji yang tidak dapat dipastikan dapat melakukan pengujian secara optimal, dikarenakan sampel yang diuji berasal dari UPT Balai Penguji, UPT Balai Regional dan Sampel Pihak Ketiga. Ketersediaan SDM dan kelengkapan alat/reagen serta sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sehingga untuk mencegah hal tersebut perlu dilakukan koordinasi antar Balai Penguji dan Balai Regional yang sampelnya di Uji.
- Kemampuan Laboratorium UPT Balai Regional yang di uji sampelnya dalam hal ini Balai POM di Bau-Bau belum optimal. Diperlukan perencanaan untuk mendukung tercapainya Laboratorium yang memenuhi Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) diantaranya yaitu pemenuhan Sertifikasi dan Kalibrasi Laboratorium, jumlah SDM

Laboratorium serta anggaran untuk memenuhi fasilitas sarana dan prasarana laboratorium.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.048.250	10.443.554	92,18	65,08	0,96	90 % Efisien

3. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	100	-	-	-
Agustus	100	-	-	-
September	100	-	-	-
Desember	100	-	-	-

Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

- a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
- b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/ label.
- c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
- d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.
Contoh : $\% B3 = \frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)} \times 100\%$
- e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
- g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.

- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
- i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
 - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempatlokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Realisasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar tahun 2025 belum ada realisasi karena tidak ada sampel KLB yang disampling oleh Balai POM di Bau-Bau pada periode TW IV.

b. Perbandingan realisasi tahun sebelumnya dan realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Tahun 2025	100	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja akhir tahun 2025 dibandingkan periode sebelumnya karena tidak ada sampel KLB yang disampling oleh Balai POM di Bau-Bau pada periode Triwulan I sampai dengan Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target TA 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	2025	100	-			
	2027	100				

Belum ada perbandingan realisasi kinerja sampai dengan akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang

Diuji Sesuai Standar adalah dengan aktif melakukan koordinasi dengan Lintas Sektor.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar adalah dengan melakukan koordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB dan melaporkan kasus KLB ke Spimker

4. Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	85	98,33	115,69	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	85	98,33	115,69	Tidak Dapat Disimpulkan
September	85	93,33	115,69	Tidak Dapat Disimpulkan
Desember	85	98,33	115,69	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A = Kesesuaian target sampel PIRT

B = Kesesuaian Parameter Uji

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

E = Ketepatan waktu pelaporan

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

- a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.

- b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Realisasi Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan tahun 2025 adalah 98,33%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 6 sampel PIRT yang dilakukan oleh Balai POM di Bau-Bau. Tindak lanjut pada sampel PIRT terdiri dari beberapa tahap, dimulai dari Kesesuaian target sampel PIRT, Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, Ketepatan waktu pengambilan sampel, Ketepatan waktu pelaporan, Tindak lanjut Sampel PIRT dengan realisasi 98,33%. Capaian Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 115,69% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi tahun sebelumnya dan TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Tahun 2025	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami penurunan realisasi. Penurunan realisasi disebabkan indikator Ketepatan Waktu Pelaporan mengalami penurunan realisasi karena terjadi keterlambatan Pelaporan hasil uji dari Balai Penguji, namun capaian pada akhir tahun 2025 telah melampaui target sehingga mendapat predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target TA 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	85	98,33		115,69	Tercapai/ Melampaui
	2027	89			110,49	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, jika di bandingkan dengan target tengah Renstra 2027 juga sudah mencapai target dengan kategori Tercapai/ Melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,33	80,00	91,00	98,57

Pada Persentase sampel PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Balai POM di Bau-Bau mencatat realisasi sebesar 98,33%. Sementara itu, Balai POM di Indragiri Hulu memiliki realisasi 91,00%, Balai POM di Ende sebesar 98,57%, dan Balai POM di Dumai sebesar 80,00%.

Secara umum, seluruh balai menunjukkan tingkat tindak lanjut yang tinggi terhadap sampel sediaan farmasi berisiko sesuai ketentuan yang berlaku.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 mendapatkan kategori Sangat baik. Beberapa kegiatan mendukung pencapaian keberhasilan tersebut adalah

1. Pelaksanaan kegiatan sampling PIRT dilakukan sesuai dengan pedoman sampling dan sesuai dengan perencanaan sampling yang telah disusun, walaupun terjadi beberapa perubahan perencanaan sampling karena adanya blokir anggaran.
2. Pengelolaan pengiriman dan penyimpanan sampel PIRT yang baik mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik, sehingga hasil uji yang didapatkan menggambarkan kualitas produk yang sesungguhnya
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik kepada Balai penguji
4. Melakukan identifikasi kategori penilaian pada indikator kinerja "Persentase Sampel PIRT Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dimulai dari Kesesuaian target sampel PIRT, Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, Ketepatan waktu pengambilan sampel, Ketepatan waktu pelaporan, Tindak lanjut Sampel PIRT

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman sampling
2. Melakukan penyesuaian perencanaan sampling PIRT setelah dilakukan relaksasi anggaran
3. Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi produk PIRT

4. Melakukan sampling sesuai kategori dan sub kategori yang tertera dalam Pedoman Sampling PIRT

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/ kegiatan yang dapat mendukung capaian Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inpeksi rutin ke sarana PIRT dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk PIRT yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi PIRT agar mendistribusikan produk PIRT sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk PIRT sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

Beberapa kendala yang dapat terjadi dan dapat menurunkan capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

- Kemampuan Balai Penguji yang tidak dapat dipastikan dapat melakukan pengujian secara optimal, dikarenakan sampel yang diuji berasal dari UPT Balai Penguji, UPT Balai Regional dan Sampel Pihak Ketiga. Ketersediaan SDM dan kelengkapan alat/reagen serta sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sehingga untuk mencegah hal tersebut perlu dilakukan koordinasi antar Balai Penguji dan Balai Regional yang sampelnya di Uji.
- Kemampuan Laboratorium UPT Balai Regional yang di uji sampelnya dalam hal ini Balai POM di Bau-Bau belum optimal. Diperlukan perencanaan untuk mendukung tercapainya Laboratorium yang

memenuhi Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) diantaranya yaitu pemenuhan Sertifikasi dan Kalibrasi Laboratorium, jumlah SDM Laboratorium serta anggaran untuk memenuhi fasilitas sarana dan prasarana laboratorium.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10.443.750	10.443.554	100	98,33	0,16	100 % Efisien

5. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	55	86,02	156,40	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	93,80	92,79	98,93	Baik
September	93,80	97	103,41	Sangat Baik
Desember	93,80	97,86	104,33	Sangat Baik

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder Syarat diperoleh dengan rumus:

$$(A+B) / 2$$

A : Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B : Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

$$\frac{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan}} \times 100\%$$

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- f. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Menindaklanjuti Nota Dinas Sektaris Utama Badan POM Nomor PR.07.2.08.25.451 Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, tanggal 14 Agustus 2025, Balai POM di Bau-Bau melakukan revisi Rencana Aksi

Perjanjian Kinerja (RAPK) pada tanggal 29 Agustus 2025, dengan perubahan target bulanan pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder karena mengalami perubahan Manual IKU.

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sampai dengan akhir tahun 2025 adalah 97,86%, diperoleh dari Rekomendasi yang di tindak lanjuti Oleh Pelaku Usaha sebanyak 178 keputusan/ rekomendasi dari 180 keputusan/ rekomendasi yang diterima dengan capaian 98,89% dan Rekomendasi yang di tindak lanjuti Oleh Lintas Sektor sebanyak 61 keputusan/ rekomendasi dari 63 keputusan/ rekomendasi yang diterima dengan capaian 96,83%.

Capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025 telah mencapai target yaitu 104,33% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi tahun sebelumnya dan realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	93,80	97,86	104,33	Sangat Baik

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian pada akhir tahun 2025 telah melampaui target sehingga mendapat predikat Sangat Baik Hal ini menunjukkan respon yang positif dari stakeholder terhadap rekomendasi yang diberikan UPT Balai POM Bau-Bau.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target TA 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder	2025	93,80	97,86		104,33	Tercapai/ Melampaui
	2027	94,5			103,55	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori tercapai tercapai / melampaui. Untuk perbandingan dengan target Renstra 2027 target telah mencapai kategori tercapai/ melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang setara.

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder	97,86	100,00	95,21	83,61

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Balai POM di Bau-Bau 97,86% , Balai POM di Ende pada tahun 2025 sebesar 83,61%, Balai POM di Indragiri Hulu 95,21%, dan Balai POM di Dumai 100%.

e. Analisis penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan pencapaian target indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan

Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder disebabkan karena meningkatnya kesadaran dari pelaku usaha maupun lintas sektor untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut/ *feedback* dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Bau-Bau.

Upaya yang akan dilakukan oleh Balai POM di Bau-Bau untuk mencapai indikator kinerja ini ialah

1. Melakukan tindakan pro aktif untuk meningkatkan respon *feedback* dari pelaku usaha terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan melalui pendampingan Jemput Bola CAPA dari Tim Balai POM di Bau-Bau
2. Melakukan proses monitoring dan verifikasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan masih terus berproses sampai dengan akhir tahun.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menyebabkan keberhasilan pencapaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah melakukan sosialisasi ke pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Bau-Bau agar memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan sarana dan juga tindak lanjut dari instansi pemerintah daerah. Penyebab ketidaktercapaian dari kegiatan yaitu kepatuhan serta respon dari pelaku usaha dalam melakukan tindak lanjut dari rekomendasi yang diberikan, sehingga diharapkan adanya tindakan yang diperlukan salah satunya melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait agar pelaku usaha mendapatkan himbauan untuk segera melakukan tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan oleh UPT.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	23.140.000	4.680.000	100	104,33	4,16	90 % Efisien

6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	95	100	105,26	Sangat Baik
Agustus	95	100	105,26	Sangat Baik
September	95	100	105,26	Sangat Baik
Desember	95	100	105,26	Sangat Baik

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

Rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

- A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
- B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
- C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Pelaksanaan inspeksi
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
- C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

- a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
 - 1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
 - 2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
 - 3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari Pengawasan sarana Produksi Kosmetik dengan indikator Pelaksanaan inspeksi, Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi dan Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah mencapai target yaitu 105,26% dengan kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan realisasi tahun sebelumnya dengan TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	95	100	105,26	Sangat Baik

Realisasi Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai realisasi 100 dengan Capaian 105,26 dan predikat Sangat Baik. Indikator kinerja Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena ada perbedaan indikator.

c. Perbandingan realisasi TA 2025 dengan target 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	95	100		105,26	Tercapai/ Melampaui
	2027	97			103,09	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah mencapai target tahun

2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui. Perbandingan dengan target Renstra 2027 sudah mencapai kategori tercapai/melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00

Realisasi Indikator Kinerja persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Bau-Bau 100% Balai POM di Ende sebesar 100%, Balai POM di Indragiri Hulu 100%, dan Balai POM di Dumai 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis Keberhasilan capaian indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah dengan melakukan pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan ketentuan meliputi kesesuaian Pelaksanaan inspeksi, Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi dan Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana, serta memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku serta peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap aspek fisik bangunan, sanitasi, hygiene dan tindakan pengawasan.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Melakukan monitoring dan evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana sampai dinyatakan close
2. Pelaku usaha Produksi sediaan farmasi masih membutuhkan pendampingan /binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya.
3. Melakukan pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan ketentuan, serta memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah :

1. Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan,
2. Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	32.546.200	27.161.390	83,45	105,26	0,26	95 % Efisien

7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
September	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
Desember	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

- ketepatan waktu
- kesesuaian tindak lanjut
- kesesuaian grading
- kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

- 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
- 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari Pengawasan sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) dengan indikator % Ketepatan waktu, % Ketepatan tindak lanjut, dan % Evaluasi Ketepatan Grading.

Capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yaitu 117,65% dengan kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dengan TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai realisasi 100 dengan capaian 117, 65 % dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan. Untuk indikator kegiatan ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena terdapat perbedaan.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan	2025	85	100		117,65	Tercapai/ Melampaui

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2027	90			111,11	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui. Capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dibandingkan dengan Renstra 2027 telah mencapai target dengan kategori Tercapai / Melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00

Realisasi Indikator Kinerja persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Bau-Bau 100% Balai POM di Ende sebesar 100%, Balai POM di Indragiri Hulu 100%, dan Balai POM di Dumai 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis Keberhasilan capaian indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah dengan melakukan pengawasan sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) sesuai dengan ketentuan meliputi kesesuaian Pelaksanaan inspeksi, Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi dan Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana, serta memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku serta

peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap aspek fisik bangunan, sanitasi, hygiene dan tindakan pengawasan.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Melakukan monitoring dan evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana sampai dinyatakan close
2. Pelaku usaha Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) masih membutuhkan pendampingan /binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya.
3. Melakukan pengawasan sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) sesuai dengan ketentuan, serta memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah :

1. Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan,
2. Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	32.541.700	27.161.390	83,47	117,65	0,41	93 % Efisien

8. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	91,25	100	109,59	Sangat Baik
Agustus	91,25	100	109,59	Sangat Baik
September	91,25	100	109,59	Sangat Baik
Desember	91,25	100	109,59	Sangat Baik

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$(A+B+C) / 3$$

- A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

- a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang

pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;

- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan IV tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari hasil Pengawasan pada 287 sarana Distribusi Sediaan Farmasi dengan rincian Pengawasan pada Sarana Distribusi Obat sebanyak 114 sarana, Sarana Distribusi OBA sebanyak 30 sarana, Sarana Distribusi SK sebanyak 6 sarana, dan Sarana Distribusi Kosmetik sebanyak 72 sarana, Capaian Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 109,59 dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dengan Target 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	91,25	100	109,59	Sangat Baik

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai realisasi seperti pada tahun 2025. Capaian telah melampaui target dengan predikat Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dengan Target 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	91,25	100		109,59	Tercapai/ Melampaui
	2027	97			103,09	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk capaian terhadap target Renstra 2027 mencapai target dengan kriteria Tercapai/ melampaui

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	98,91	103,83	99,59

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau 100% , Balai POM di Ende sebesar 99,59%, Balai POM di Indragiri Hulu 103,83%, dan Balai POM di Dumai 98,91%.

e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan pada indikator Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah kesesuaian pada pemenuhan target sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa, kesesuaian pada Ketepatan waktu pelaporan dan Kesesuaian tindak lanjut (TL) pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana serta tingginya angka kepatuhan pelaku usaha, sehingga tidak banyak ditemukan produk tanpa izin edar (TIE) dan kedaluwarsa di pasaran, Kegiatan pembinaan yang dilakukan membawa dampak untuk peningkatan kepatuhan pelaku usaha

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Melakukan pembinaan ke sarana Distribusi Sediaan Farmasi untuk segera membuat CAPA terhadap pemeriksaan yang telah dilakukan
2. Balai POM di Bau-Bau dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat untuk melakukan pembinaan kepada sarana distribusi Sediaan Farmasi melalui kegiatan pertemuan pembinaan yang diinisiasi oleh Dinas Kesehatan. Koordinasi penguatan pengawasan dengan Dinas Kesehatan dapat membantu mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengawasan dan pembinaan bagi sarana yang dapat dilakukan bersama

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah :

1. Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang menjadi target pada tahun 2025, telah dilakukan pembobotan berdasarkan kriteria Analisa risiko yang ditetapkan.
2. Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada sarana distribusi Pangan Olahan secara berkelanjutan

3. Pelaksanaan pengawasan sesuai ketentuan dan dilakukan oleh inspektur yang kompeten

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	163.022.700	177.431.310	108,84	109,59	0,01	100 % Efisien

9. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dengan Realisasi TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
September	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
Desember	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$A+B+C$$

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$ (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

- a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- b. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 2. Ketepatan waktu pelaporan
 3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan IV tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari hasil Pengawasan pada 79 sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) dengan indikator Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, Ketepatan waktu pelaporan dan Kesesuaian tindak lanjut (TL) pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan pada tahun 2025 telah mencapai target yaitu 133,33% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dan TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai realisasi pada tahun 2025 dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	75	100		133,33	Tercapai/ Melampaui
	2027	79			126,58	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, untuk capaian pada renstra 2027 telah mencapai target dengan kategori Tercapai/ Melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Setara.

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	99,53	91,00	99,59

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau 100%, Balai POM di Ende sebesar 99,59%, Balai POM di Indragiri Hulu 91%, dan Balai POM di Dumai 99,53%.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan pada indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah kesesuaian pada pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, kesesuaian pada Ketepatan waktu pelaporan

dan Kesesuaian tindak lanjut (TL) pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana serta tingginya angka kepatuhan pelaku usaha, sehingga tidak banyak ditemukan produk tanpa izin edar (TIE) dan kedaluwarsa di pasaran, Kegiatan pembinaan yang dilakukan membawa dampak untuk peningkatan kepatuhan pelaku usaha Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Melakukan pembinaan ke sarana Distribusi Pangan Olahan untuk segera membuat CAPA terhadap pemeriksaan yang telah dilakukan
2. Balai POM di Bau-Bau dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat untuk melakukan pembinaan kepada sarana distribusi Pangan Olahan melalui kegiatan pertemuan pembinaan yang diinisiasi oleh Dinas Kesehatan. Koordinasi penguatan pengawasan dengan Dinas Kesehatan dapat membantu mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengawasan dan pembinaan bagi sarana yang dapat dilakukan bersama

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah :

1. Sarana distribusi Pangan Olahan yang menjadi target pada tahun 2024, telah dilakukan pembobotan berdasarkan kriteria Analisa risiko yang ditetapkan.
2. Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada sarana distribusi Pangan Olahan secara berkelanjutan
3. Pelaksanaan pengawasan sesuai ketentuan dan dilakukan oleh inspektur yang kompeten

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114.858.000	124.012.595	107,97	133,33	0,23	95 % Efisien

10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	89,60	99,67	111,23	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	90,80	99,77	109,88	Sangat Baik
September	90,80	99,87	109,98	Sangat Baik
Desember	90,80	99,93	110,06	Sangat Baik

Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$(A+B+C+D+E)/5$$

A = Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

B = Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

C = Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

D = Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

E = Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

- a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.

- b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
- c. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- d. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
- g. Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Menindaklanjuti Nota Dinas Sektaris Utama Badan POM Nomor PR.07.2.08.25.451 Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, tanggal 14 Agustus 2025, Balai POM di Bau-Bau melakukan revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) pada tanggal 29 Agustus 2025, dengan kenaikan target dari 89,60% menjadi 90,80% pada bulan Agustus sampai Desember pada Indikator Persentase Iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

Realisasi Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 99,93%, diperoleh dari hasil Pengawasan pada 273 Iklan dengan rincian 43 Iklan Obat, 120 iklan Kosmetik, 20 iklan Obat Bahan Alam (OBA), 10 iklan Suplemen Kesehatan (SK), dan 80 iklan Pangan olahan.

Capaian Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan IV tahun 2025 telah mencapai target yaitu 110,06% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dan Realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	90,80	99,93	110,06	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Capaian pada tahun 2025 melampaui target dengan predikat Tidak dapat disimpulkan. Untuk indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena memiliki perbedaan

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	2025	89,60	99,93		110,06	Tercapai/ Melampaui
	2027	93			107,45	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, untuk target Renstra 2027 telah tercapai dengan kategori Tercapai/Melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,93	99,79	99,88	99,36

Pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Balai POM di Bau-Bau sebesar 99,93%, Balai POM di Ende realisasi sebesar 99,36%, Balai POM di Indragiri Hulu memiliki realisasi 99,88%, dan Balai POM di Dumai sebesar 99,79%. Secara umum, seluruh balai menunjukkan tingkat tindak lanjut yang tinggi terhadap pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan yang berlaku.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja pada indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah :

1. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan meliputi Pemenuhan jumlah target pengawasan iklan, ketepatan waktu pelaporan
2. Kesesuaian pada target media pengawasan iklan
3. Kesesuaian pada akurasi pengambilan Keputusan pengawasan iklan
4. Kesesuaian pada proporsi realisasi media pengawasan iklan
5. Kesesuaian Iklan yang diawasi pada pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk penyempurnaan kinerja adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan dan melakukan pengawasan iklan sesuai dengan pedoman yang

telah ditetapkan serta melakukan Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah Pengawasan iklan telah sesuai ketentuan atau dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan/ pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	4.880.000	0	0	110,06	-	-

Penggunaan anggaran pada indikator kinerja Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan tidak menggunakan anggaran.

11. Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	-	-	-	-
Agustus	91	100	109,89	Sangat Baik
September	91	100	109,89	Sangat Baik
Desember	91	114,29	125,59	Tidak dapat disimpulkan

Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai Ketentuan, diperoleh dengan rumus:

$$\frac{A+B}{2}$$

Keterangan:

A : Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B : Persentase ketepatan waktu pelaporan label:

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM

Pusat melalui SIPT secara periodic setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.

- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 114,29%, diperoleh dari hasil pengawasan pada 89 label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang selesai diawasi dengan pemenuhan target pengawasan label dan ketepatan waktu pelaporan label dengan hasil penilaian lebih dari 100 % dikarenakan label yang di awasi melampaui target yang ditentukan.

Capaian Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yaitu 114,29% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Tahun sebelumnya dan realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	91	100	114,29	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena penambahan Indikator Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan belum ada pada tahun sebelumnya. Capaian pada tahun 2025 telah melampaui target dengan predikat Tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	2025	91	114,29		125,59	Tercapai/ Melampaui
	2027	93			122,89	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui. Untuk capaian terhadap renstra 2027 telah mencapai target dengan kategori Tercapai / Melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	114,29	98,21	100,00	85,10

Pada Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan Balai POM di Bau-Bau sebesar 114,23%, Balai POM di Ende realisasi sebesar 85,10%, Balai POM di Indragiri Hulu memiliki realisasi 100%, dan Balai POM di Dumai sebesar 98,21%. Secara umum, seluruh balai menunjukkan tingkat tindak lanjut yang tinggi terhadap Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan yang berlaku.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja pada indikator Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan adalah :

Melakukan pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik sesuai dengan perencanaan dalam rangka pemenuhan jumlah target pengawasan label. Melakukan pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik sesuai dengan perencanaan dalam rangka Pemenuhan ketepatan waktu pelaporan label.

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk penyempurnaan kinerja adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik dan melakukan pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan adalah Pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik telah sesuai ketentuan atau dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan/ pedoman pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik, pedoman tindak lanjut, *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait serta jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala BPOM di Bau-Bau ke BPOM Pusat tepat waktu.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	1.920.000	1.920.000	100	114,29	0,26	95% Efisien

12. Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-
September	-	-	-	-
Desember	100	106,25	106,25	Sangat Baik

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
- 2) Pelaksanaan Bimtek (B)
- 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
- 4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

$$\text{Capaian UPT} = 25\% A + 25\% B + 25\% C + 25\% D$$

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

- 1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).

(A) dihitung **berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotic terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan** dalam tools antibiotik.

- 2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).

(B) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan bimbingan teknis** kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik

pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**

3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

(C) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan advokasi** dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).

(D) dihitung berdasarkan **Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter**

Formula:

$$\begin{aligned} &\text{Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT} \\ &= 25\% A + 25\% B + 25\% C + 25\% D \end{aligned}$$

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah Balai POM di Baubau tahun 2025 yaitu 106,25 % telah masuk dalam kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Tahun sebelumnya dan Realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	100	106,25	106,25	Sangat Baik

Capaian pada akhir tahun 2025 untuk Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah Balai POM di Baubau yaitu 106,25%.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target 2025 dan Renstra 2026

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	2025	100	106,25		106,25	Tercapai/Melampaui
	2027	100			106,25	Tercapai/Melampaui

Capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tahun 2025 yaitu 106,25 , begitupun untuk renstra 2027 dengan kategori Tercapai/Melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	106,25	100	105,60	105,88

Berdasarkan hasil pengukuran pada akhir Tahun 2025, realisasi kinerja Balai POM di Bau-Bau sebesar 106,25 , Balai POM di Ende mencapai 105,88% Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 105,60%, dan Balai POM di Dumai sebesar 100,00%.

Berdasarkan perbandingan tersebut, seluruh Balai POM menunjukkan capaian kinerja di atas atau sama dengan target yang telah ditetapkan, sehingga termasuk dalam kategori tercapai/melampaui target dengan predikat Sangat Baik

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja pada indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT diantaranya melakukan perencanaan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan target yang akan dicapai, kemudian melakukan koordinasi dengan tim dari bidang

lain untuk pelaksanaan yang lebih efektif dan efisien sehingga membutuhkan penyesuaian dari segi anggaran. Melakukan monitoring capaian setiap selesai melakukan tahapan kegiatan untuk memudahkan tercapainya target capaian.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan dari kinerja pada indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT diantaranya tercapainya keberhasilan tentunya didapatkan dari perencanaan serta koordinasi dari ketua tim dan anggota tim pelaksanaan kegiatan. Pemahaman mengenai output dari kegiatan perlu diperhatikan oleh tim pelaksanaan kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal tidak hanya sekedar menyelesaikan kegiatan namun dapat berdampak baik untuk penerima kegiatan.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT	46.883.200	60.562.325	129,18	106,25	-0,18	Tidak Efisien

13. Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target Triwulan IV (akhir Tahun)	Realisasi Triwulan IV (akhir Tahun)	Capaian	Kategori
Juli	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-
September	-	-	-	-
Desember	16,67	16,67	100	Baik

Cara Perhitungan dan Formulasi Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman, yaitu:

- Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
- Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
- Jumlah target dihitung secara kumulatif
- Formula Perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\text{Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT}} \times 100\%$$

- Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/ Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan
- Pendampingan yang dilakukan meliputi:
 - advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
 - mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
 - mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

3. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

- a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
- b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Realisasi Presentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman akhir tahun 2025 yaitu 16,67 dengan target 16,67 sehingga persentase capaian yaitu 100 dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dan TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	16,67	16,67	100	Baik

Perbandingan realisasi kinerja indikator kerja presentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman akhir tahun 2025 yaitu 16,67. Indikator Kinerja ini merupakan indikator baru sehingga belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target TA 2025 dan Renstra 2026

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Presentase Kabupaten/ Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	2025	16,67	16,67		100	Tercapai/ Melampaui
	2027	50			33,34	Akan Tercapai

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	16,67	33,33	28,60	33,33

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 masuk dalam kategori Baik. Keberhasilan pencapaian target tersebut disebabkan oleh pemenuhan tools Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman yang didampingi oleh Balai POM di Bau-Bau dalam memenuhi target yang ditentukan. Untuk menjaga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu dengan perbaikan kinerja ke depan salah satunya yaitu koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Pemerintah Daerah karena data dukung pemenuhan tools seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah dan Unit Pelaksana hanya membantu pendampingan dan pemberian dukungan secara tidak langsung.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman yaitu Koordinasi yang baik dengan Pemerintah Daerah yang berada di wilayah pengawasan UPT Balai POM di Bau-Bau di tahun 2026 khususnya kepada Kabupaten yang telah dipilih menjadi Kabupaten yang didampingi secara langsung. Selain itu, pendampingan langsung ke Dinas terkait di Kabupaten/Kota wilayah pengawasan Balai POM di Bau-Bau juga ikut andil dalam pemenuhan kecukupan data dukung tools Kabupaten/Kota Pangan Aman.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	10.443.554	10.443.750	100	16,67	0	100 % Efisien

14. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan Target dan Realisasi TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	10,75	12,35	114,84	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	10,75	12,35	114,84	Tidak Dapat Disimpulkan
September	11,50	12,45	108,26	Sangat Baik
Desember	12	13,67	113,90	Tidak Dapat Disimpulkan

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dengan rumus:

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2

$(75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$

- Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi laboratorium

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 adalah 13,67. Balai POM di Baubau masuk pada kriteria penilaian Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2 dengan hasil Nilai pemenuhan SRL Balai POM = 8,39 (bobot 75%), Nilai pemenuhan standar peralatan Balai POM = 22,50 (bobot 15%), dan Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium = 40 (bobot 10%) dengan Nilai total rata-rata = 13,67.

Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 113,90% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dengan Realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	12	13,67	113,90	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium telah melampaui target dengan predikat “Tidak dapat disimpulkan”.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target TA 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2025	12	13,67		100	Tercapai/ Melampaui
	2027	16			85,42	Akan Tercapai

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, untuk target renstra 2027 mendapatkan predikan akan taecapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16,67	33,33	28,60	33,33

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah :

1. Komitmen Laboratorium yang tinggi untuk memenuhi perencanaan pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL)
2. Dilakukannya penyusunan perencanaan yang matang untuk memenuhi target Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL)
3. Monitoring yang telah dilaksanakan secara berkala terkait pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Terus melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL)

2. Meningkatkan komunikasi dengan P3OMN dan juga Laboratorium Balai/Balai Besar POM yang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan uji.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah

1. Pemetaan dan Perencanaan peningkatan ruang lingkup setiap tahunnya berdasarkan kemampuan uji
2. Pengajuan usulan rekomendasi peralatan sesuai dengan gap kemampuan uji terhadap standar ruang lingkup, terutama untuk ruang lingkup yang terkendala karena ketersediaan peralatan atau sarana penunjang
3. Monitoring secara berkala terkait pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	155.408.000	155.404.355	100	13,67	0.14	100 % Efisien

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

Pada tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau melakukan pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau

No	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100	Baik

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	50	75	150	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	50	75	150	Tidak Dapat Disimpulkan
September	50	75	150	Tidak Dapat Disimpulkan
Desember	75	75	100	Baik

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT}} \times 100\%$$

Keterangan:

- ✓ Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
 - ✓ Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.
- a. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
 - b. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
 - c. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 75%. Sampai dengan akhir tahun telah dilakukan pengawasan pada 3 sarana produksi pangan fortifikasi dari 4 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT Balai POM di Bau-Bau

Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TA 2025 telah mencapai target yaitu 100% dengan kategori “Baik”

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dan TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	75	75	100	Baik

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sampai dengan akhir tahun telah mencapai target dengan predikat Baik.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target TA 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	75	75		100	Tercapai/ Melampaui
	2027	100			75	Akan Tercapai

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, kemudian untuk perbandingan dengan renstra 2027 yaitu akan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	60	100	100

e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Bau-Bau pada Tahun 2025 telah mencapai target. Hal ini dikarenakan sejalan dengan renlak yang telah disusun, dimana kegiatan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi terpadu dengan sampling produk Pangan Fortifikasi dilaksanakan.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Balai POM di Bau-Bau telah mencapai target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada sampai dengan akhir tahun, hal ini sejalan dengan renlak yang telah disusun, yaitu pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi terpadu dengan sampling produk Pangan Fortifikasi akan dilaksanakan. Target sarana produksi Pangan Fortifikasi BPOM di Bau-Bau sebanyak 3 sarana.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	26.165.200	20.784.090	79,43	75	0.14	95 % Efisien

SASARAN STRATEGIS 3**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI WILAYAH KERJA
BALAI POM DI BAU-BAU**

Pada tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau telah berhasil Meningkatkan Efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

No	Indikator Kinerja	Target Tahun	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	104,15	Sangat Baik
2	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	1	50	Kurang
3	Jumlah desa pangan aman	1	1	100	Baik
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	Baik

1. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau

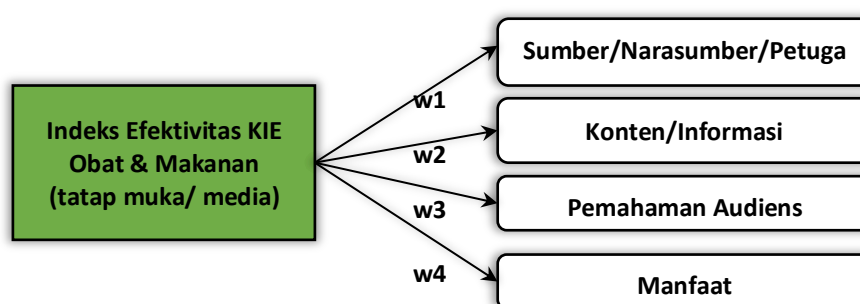
a. Perbandingan Target dan Realisasi TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	88,45	91,30	103,22	Sangat Baik
Agustus	88,45	91,30	103,22	Sangat Baik
September	88,45	92,12	104,15	Sangat Baik
Desember	88,45	92,12	104,15	Sangat Baik

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT diperoleh dengan rumus :

Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Rumus/ formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



- a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.
- b. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.
- c. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
 1. Sumber atau Narasumber KIE
 2. Konten atau Informasi KIE
 3. Pemahaman Audiens KIE
 4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE
- d. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

- e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.
- f. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*
- g. Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 adalah 92,12%. Hasil survey Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Baubau pada tahun 2025 dengan indeks 92,12 dengan Interpretasi Efektivitas Sangat Efektif. Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau pada tahun 2025 telah mencapai target yaitu 104,15% dengan kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan Realisasi Tahun sebelumnya dengan Target TA 2025 dan Renstra 2027

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	88,45	92,12	104,15	Sangat Baik

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau capaian sampai dengan akhir tahun telah melampaui target dengan predikat Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target 2025 dan Resntra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau	2025	88,45	92,12		104,15	Tercapai/ Melampaui
	2027	90,22			102,11	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, kemudian untuk renstra 2027 juga sudah mencapai kategori tercapai/Melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah UPT	92,12	86,04	87,25	87,03

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja pada indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau adalah

1. Meningkatkan kompetensi Narasumber dengan mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi dan juga melakukan sharing knowledge kepada pegawai lainnya
2. Penyesuaian materi yang diberikan dengan peserta KIE, sehingga peserta lebih mudah menerima dan memahami
3. Penjelasan terkait quesioner survey yang dibagikan untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap pertanyaan yang diajukan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Upaya peningkatan nilai unsur ragam kegiatan dengan menambah jumlah follower media sosial melalui KIE, sehingga masyarakat tidak hanya mengenal KIE penyuluhan langsung, namun juga KIE melalui media sosial.
2. Upaya peningkatan nilai unsur minat dengan menyampaikan kerugian atau akibat dari penggunaan atau konsumsi produk ilegal dan tidak memenuhi syarat pada setiap pemberian materi KIE, sehingga peserta KIE tertarik untuk mengikuti KIE dengan komoditi yang lain.
3. Melakukan asistensi kepada responden dalam pengisian Survei Efektivitas KIE

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau adalah Bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE dan melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai dan Pembuatan link materi yang disebarluaskan kepada peserta sehingga pemahaman menjadi lebih meningkat dengan adanya softcopy materi.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	115.429.000	35.866.900	31,07	92,12	2.35	90 % Efisien

Capaian anggaran yang rendah diakibatkan oleh efisiensi anggaran.

2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
September	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
Desember	2	1	50	Kurang

Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan diperoleh dengan perhitungan :

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1 : Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2 : Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1 : Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1 : Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2 : Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1 : Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2 : Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau	25%	Juni - Juli (TW 3) atau

		Nov - Des (TW 4)		Nov - Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 adalah 75% dan telah melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah, Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah, dan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah.

Adanya kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025, Pada tahun 2025 Balai POM di Kota Bau-Bau melakukan intervensi pada 1 sekolah dari 2 target sekolah yang direncanakan pada tahun 2025.

Capaian Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada tahun 2025 yang terealisasi 1 dari target 2, hal ini diakibatkan adanya efisiensi anggaran yang memberikan dampak yang cukup signifikan sehingga mempengaruhi target bahkan realisasi anggaran, capaian yang diperoleh yaitu 50 % dengan kategori “Kurang”. Hal ini telah dibahas bersama dengan unit pengampu namun sampai dengan akhir tahun belum dapat merubah target sehingga capaian masuk kategori Kurang.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	2	1	50	Kurang

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sampai dengan akhir tahun capaian pada mendapatkan predikat Kurang. Hal ini disebabkan adanya perubahan atau efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan mengalami penyesuaian dari segi kegiatan sampai dengan anggaran yang di gunakan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2025	2	1		50	Perlu Upaya Keras
	2027	4			25	Perlu Upaya Keras

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori perlu upaya keras, begitupun dengan tahun 2027. Diperlukan koordinasi dengan unit pengampu agar dapat mendapatkan kesepakatan mengenai kebijakan yang diambil ditengah adanya kebijakan efisiensi anggaran yang berlaku. Salah satu upaya yang harus dilakukan ialah melakukan kajian

ulang terkait dengan target yang telah ditetapkan agar dapat disesuaikan dengan realisasi yang capai dan anggaran yang digunakan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	1	2	1	1

Berdasarkan perbandingan tersebut, Balai POM di Bau-Bau dan Balai POM di Ende mencapai 1 sekolah dari target 2 sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kebijakan efisiensi anggaran. Kemudian Balai POM di Indragiri Hulu dan Balai POM di Dumai telah mencapai target yang telah ditetapkan (100%), sehingga termasuk dalam kategori tercapai/melampaui target dengan predikat Baik.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau telah mencapai target pada tahun 2025, hal ini disebabkan karena telah melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah pada bulan April, kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah pada bulan Mei, kegiatan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada bulan Juni dan melakukan kegiatan Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, termasuk sampling PJAS pada bulan Juli.

Upaya peningkatan kinerja dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan sinergi dengan lintas sektor terkait program dan bersinergi dalam mengawal program berjalan sesuai dengan tahapan kegiatan.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam upaya pemenuhan target sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Tahun 2025 perlu dilakukan beberapa hal antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan

2) Sumber daya yang optimal

3) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

Kendala yang dapat menyebabkan kurang tercapainya kegiatan ialah perubahan kondisi saat awal akan dilakukannya kegiatan dengan tengah jalan pelaksanaan sehingga banyak yang harus menyesuaikan

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Di Wilayah Kerja UPT	91.872.000	31.172.000	33,93	1 (50%)	0,47	92 % Efisien

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	70	75	107,14	Sangat Baik
Agustus	75	75	100	Baik
September	75	75	100	Baik
Desember	1	1	100	Baik

Jumlah Desa Pangan Aman diperoleh dengan perhitungan :

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni atau September - Oktober
5.	Monev	25%	Juli atau November
	Total Skor	100%	

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa

- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 adalah 1 Desa (100%) dan telah melaksanakan kegiatan Advokasi Kelembagaan, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), dan Bimtek Komunitas.

Capaian Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2025 telah mencapai target yaitu 100% dengan kategori “Baik”

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dengan TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	1	1	100	Baik

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman menunjukkan capaian pada tahun 2025 telah melampaui target dengan predikat Baik. Indikator ini menjadi indikator yang tidak dapat dibandingkan dengan indikator sebelumnya karena perbedaan indikator.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	2025	1	1		100	Tercapai/ melampaui
	2027	2			50	Perlu Upaya Keras

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori tercapai / meampaui, namun untuk perbandingan dengan tahun 2027 perlu upaya keras untuk meningkatkan capaian.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	1	1

Berdasarkan perbandingan tersebut, ke empat Balai POM tersebut menunjukkan capaian kinerja yang sama dengan target yang telah ditetapkan yaitu 100%, sehingga termasuk dalam kategori tercapai dengan predikat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Desa pangan aman pada unit kerja telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan kinerja yang ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan Jumlah Desa Pangan Aman telah mencapai target pada Triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan karena telah melaksanakan kegiatan Advokasi Kelembagaan pada bulan April, kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) pada bulan Mei dan kegiatan Bimtek Komunitas pada bulan Juni.

Upaya peningkatan kinerja dan pemyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan sinergi dengan lintas sektor terkait program dan bersinergi dalam mengawal program berjalan sesuai dengan tahapan kegiatan.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam upaya pemenuhan target Jumlah Desa Pangan Aman telah mencapai pada Tahun 2025 perlu dilakukan beberapa hal antara lain:

- 1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
- 2) Sumber daya yang optimal
- 3) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Jumlah Desa Pangan Aman	148.424.000	47.224.000	31,82	1	2,14	90 % Efisien

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan Target dan realisasi TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	50	100	200	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
September	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
Desember	1	1	100	Baik

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
	Total Skor	100%	

- Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan

dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

- d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
- g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 adalah 100 dan telah melaksanakan kegiatan Forum Advokasi Komitmen Pemda Dan Lintas Sektor Pasar, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar dan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi.

Capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2025 telah mencapai target yaitu 1 pasar dengan kategori “Baik”

b. Perbandingan Realisasi Tahun sebelumnya dan Realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	1	1	100	Baik

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas mendapatkan capaian sampai dengan akhir tahun telah melampaui target dengan predikat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target TA 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2025	1	1	 100	Tercapai/ melampaui
	2027	1		 100	Tercapai/ melampaui

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori tercapai / melampaui, untuk perbandingan dengan tahun 2027 Tercapai/ melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	1

Berdasarkan hasil pengukuran pada akhir Tahun 2025, realisasi Balai POM di Bau-Bau dengan 1 pasar dengan capaian 100% dari target yang telah ditetapkan. Sebagai bentuk analisis komparatif terhadap unit kerja sejenis, capaian tersebut dibandingkan dengan realisasi pada Balai POM lainnya, yaitu Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 1 Pasar (100%), Balai POM di Ende sebesar 1 Pasar (100%), dan Balai POM di Dumai 1 Pasar (100%).

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah mencapai target pada Triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan karena telah melaksanakan kegiatan Forum Advokasi Komitmen Pemda Dan Lintas Sektor Pasar pada bulan April, kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar pada bulan Mei, kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar pada bulan Juni dan kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi pada bulan Juli. Upaya peningkatan kinerja dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan sinergi dengan lintas sektor terkait program dan bersinergi dalam mengawal program berjalan sesuai dengan tahapan kegiatan.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam upaya pemenuhan target Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Tahun 2025 perlu dilakukan beberapa hal antara lain:

- 1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
- 2) Sumber daya yang optimal
- 3) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	97.888.000	31.244.000	31,92	1	2,14	90 % Efisien

SASARAN STRATEGIS 5

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Pada tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau telah meningkatkan Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

No	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,33	30	225,06	Tidak dapat disimpulkan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	13,33	30	225,06	Tidak dapat disimpulkan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan diperoleh dengan rumus:

Perhitungan target tahunan (B12):

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) / Jumlah Target UMK Pangan

Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Perhitungan target B1 - B11:

((Jumlah pemenuhan tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan) x 100%

Menindaklanjuti Nota Dinas Sektaris Utama Badan POM Nomor PR.07.2.08.25.451 Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, tanggal 14 Agustus 2025, Balai POM di Bau-Bau melakukan revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) pada tanggal 29 Agustus 2025, dengan perubahan perhitungan pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan karena mengalami perubahan Manual IKU sehingga dilakukan perubahan pada penilaian indikator.

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan III tahun 2025 adalah 92,11%.

Pada Triwulan III tahun 2024, telah dilaksanakan

a. Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam (OBA)

Capaian progres 99% untuk 1 UMKM Obat Bahan Alam (OBA) yang didampingi pada tahun berjalan

b. Pendampingan UMKM Kosmetik,

Capaian progres 69% untuk 1 UMK Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan

c. Pendampingan UMKM Pangan Olahan

Capaian progress 420% untuk 7 UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan

Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan

Olahan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 108,37% dengan kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan Realisasi Tahun sebelumnya dan Realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	13,33	30	225,06	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan telah melampaui target dengan predikat Tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target TA 205 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	2025	13,33	30	 225,06	Tercapai/ melampaui
	2027	50		 60	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori tercapai / melampaui, untuk perbandingan dengan tahun 2027 Perlu Upaya Keras.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30	8	10	16

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 sebesar 30. Sebagai bentuk analisis komparatif terhadap unit kerja sejenis, realisasi kinerja Balai POM di Ende dibandingkan dengan realisasi pada Balai POM lainnya, yaitu Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 10, Balai POM di Ende sebesar 16, dan Balai POM di Dumai sebesar 8. Berdasarkan perbandingan tersebut, seluruh unit kerja menunjukkan realisasi yang telah memenuhi target yang ditetapkan masing-masing.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan adalah

1. Melakukan pendampingan secara intensif dilakukan pada setiap pelaku usaha UMKM yang menjadi target pendampingan dan dilakukan evaluasi pemenuhan secara berkala dan melakukan percepatan pelaksanaan Bimtek bagi pelaku usaha UMKM yang akan didampingi
 2. Melakukan pendampingan secara intensif dilakukan pada setiap pelaku usaha UMKM yang menjadi target pendampingan dan dilakukan evaluasi pemenuhan secara berkala dan melakukan percepatan pelaksanaan Bimtek bagi pelaku usaha UMKM yang akan didampingi
 3. Adanya Juknis Pendampingan UMKM yang telah disusun oleh Direktorat PMPU Pangan maupun OT SK yang memberikan gambaran tentang tahapan dan proses pendampingan sampai dinyatakan Memenuhi Syarat
- Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah
1. Melakukan proses pendampingan terhadap pelaku usaha yang dibina masih berjalan, sehingga diperlukan waktu bagi pelaku usaha UMKM untuk dapat memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku sesuai dengan ketentuan

2. Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan untuk setiap komoditi.
3. Melakukan pendampingan aktif dari petugas fasilitator dari tahapan penyesuaian denah bangunan, penyusunan SOP, pendampingan sertifikasi izin penerapan CPPOB, sertifikasi aspek penerapan CPKB maupun CPOTB serta pendampingan registrasi sehingga seluruh pelaku usaha yang didamping telah memperoleh izin edar BPOM

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan adalah

1. Adanya monitoring dan evaluasi disertai sosialisasi pedoman dari pusat dalam kegiatan pendampingan UMKM di UPT khususnya bagi Balai POM Bau-Bau sehingga dapat menunjang pencapaian target yang telah ditetapkan.
2. Peningkatan kompetensi fasilitator juga dapat mempercepat pencapaian target, sehingga sarana yang didampingi dapat memenuhi ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan terutama pelaku usaha mikro.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	29.901.000	7.100.400	23,75	30	8,48	90 % Efisien

SASARAN STRATEGIS 6
**TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN
FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI
WILAYAH KERJA BALAI POM DI BAU-BAU**

Pada tahun 2025, sesuai dengan target yang telah disusun maka Sasaran Strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah Kerja Balai POM di Bau-Bau sudah dilakukan penilaian pada akhir tahun

No	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau	93	100	107,53	Sangat Baik

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau
a. Perbandingan Target dan Realisasi TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	15	0	0	Kurang
Agustus	55	0	0	Kurang
September	55	15	27,27	Kurang
Desember	93	100	107,53	Sangat Baik

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%)$

- a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
- b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
 - 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
 - 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
 - 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
 - 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
- c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$
- d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
- e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

- f. Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Tahapan kegiatan sampai indikator ini adalah melakukan pendalaman informasi dan investigasi terhadap kasus kejahatan di bidang Obat dan Makanan, baik melalui pengawasan di lapangan maupun secara daring sehingga diperoleh informasi yang tepat dan akurat untuk dilakukan operasi penindakan. Padatahun 2025 telah dilakukan operasi Penindakan di Bidang Obat dan Makanan sampai dengan seluruh tahapan penindakan.

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 adalah 100. Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau sampai dengan akhir tahun 2025 telah mencapai target yaitu 107,53% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dengan Realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	85	100	117,65	Tidak dapat disimpulkan
2025	93	100	107,53	Sangat Baik

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dan tahun 2025 mengalami kenaikan pada targetnya, sehingga saat melakukan kegiatan dan mendapatkan realisasi 100 maka akan mendapatkan nilai yang menurun karena target tahun 2024 ialah 85 sedangkan 2025 ialah 93. Dalam hal ini jika melihat capaian realisasi terhadap target makan akan mengalami penurunan namun jika melihat secara target dan realisasi, bahwa dapat dikatakan target mengalami kenaikan namun realisasi bisa mendapatkan angka yang maksimal. Capaian ini dapat dikatakan telah memenuhi target karena telah berhasil mempertahankan realisasi dengan peningkatan target.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target TA 205 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau	2025	93	100		107,53	Tercapai/ melampaui
	2027	95			105,26	Tercapai/ melampaui

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori tercapai / melampaui, untuk perbandingan dengan tahun 2027 tercapai / melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau	100	100	100	100

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 pada Indikator Kinerja Utama Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, seluruh unit kerja menunjukkan capaian yang sama, yaitu sebesar 100%. Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Indragiri Hulu, Balai POM di Ende dan Balai POM di Dumai masing-masing berhasil mencapai realisasi kinerja sebesar 100%.

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau adalah

1. Merencanakan dan melaksanakan Operasi Investigasi berdasarkan informasi dari Siber, Inspeksi dan Pengaduan Masyarakat dan segera melaporkannya.
2. Merencanakan dan melaksanakan Operasi Penindakan terhadap target yang telah ditetapkan.
3. Target operasi memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja adalah :

1. Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi/pengaduan masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses pro justitia
2. Melakukan Koordinasi aktif dengan Criminal Justice System (CJS) terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara
3. Pendalaman dan analisis informasi yang akurat dalam rangka penetapan target operasi penindakan
4. Melakukan pemantauan atau investigasi hingga Data Lengkap (A1)

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	107.932.000	98.080.440	90,87	100	0,18	100 % Efisien

SASARAN STRATEGIS 7

**TERLAKSANANYA KEGIATAN PEMANTAUAN SIBER DAN
DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN
PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF**

Pada Tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau telah membuat Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

No	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90	97,22	108,03	Sangat Baik

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	50	50	100	Baik
Agustus	50	50	100	Baik
September	50	50	100	Baik
Desember	90	97,22	108,03	Sangat Baik

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar adalah 97,22 .

Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar pada tahun 2025 telah mencapai target yaitu 108,03% dengan kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan Realisasi Tahun sebelumnya dengan Realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	90	97,22	108,03	Sangat Baik

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar capaian sampai dengan akhir tahun telah melampaui target dengan predikat Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target TA 205 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	2025	90	97,22		108,03	Tercapai/ melampaui
	2027	95			105,68	Tercapai/ melampaui

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori tercapai / melampaui, untuk perbandingan dengan tahun 2027 tercapai / melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	97,22	100	97,92	100

Berdasarkan hasil perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan unit kerja lain yang sejenis pada Indikator Kinerja Utama Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar, diketahui bahwa capaian Balai POM di Bau-Bau sebesar 97,22%, Balai POM di Ende mencapai 100%, Balai POM di Indragiri Hulu yang mencapai 97,92% dan, Balai POM di Dumai mencapai 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar adalah tercapainya Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber, Persentase Nilai Kualitas Analisis

Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu, nilai maksimal analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, dan rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti tepat waktu

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar adalah melakukan Patroli Siber dan Profiling Siber sesuai dengan perencanaan

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	57.240.000	1.240.000	2,17	97,22	48,86	90 % Efisien

SASARAN STRATEGIS 8

LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Pada Tahun 2025, sesuai dengan target yang telah disusun maka Sasaran Strategis Layanan Publik UPT yang Prima akan dinilai pada akhir tahun 2025, sehingga belum dapat dilakukan penilaian.

No	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,6	102,22	Sangat Baik

Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
Agustus	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
September	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
Desember	4,51	4,6	102,22	Sangat Baik

Indeks Pelayanan Publik UPT diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

- . Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:
75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

- a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
 - 2) Profesionalitas SDM (25%);
 - 3) Sarana Prasarana (18%);
 - 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
 - 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
 - 6) Inovasi (12%).
- b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).
- c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/ Balai POM/ Loka POM. Realisasi Nilai Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Baubau tahun 2025 mendapatkan realisasi 4,6 dari target 4,51 sehingga capaian terhadap target yaitu 102,22% dengan predikat Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dan Realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	93,5	95,23	101,85	Sangat Baik
2025	4,51	4,6	102,22	Sangat Baik

Capaian di dapatkan untuk Indeks Pelayanan Publik UPT pada tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan merupakan indikator baru.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	2025	4,51	4,6		108,03	Tercapai/ melampaui
	2027	4,6			100	Tercapai/ melampaui

Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori tercapai / melampaui, untuk perbandingan dengan tahun 2027 tercapai / melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,6	4,54	4,67	4,76

Berdasarkan perbandingan realiasi kinerja Tahun 2025 untuk Indeks Pelayanan Publik UPT, seluruh unit kerja menunjukkan capaian yang positif, yaitu Balai POM di Bau-Bau dengan realiasi 4,6 , Balai POM di Indragiri Hulu dengan realiasi 4,67, Balai POM di Ende dengan realiasi 4,76 dan Balai POM di Dumai dengan realiasi 4,54. Dari hasil semua unit pelaksana, dapat disimpulkan bahwa realisasi yang didapat di atas 4,50 dengan kategori Pelayanan Prima.

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja untuk Indeks Pelayanan Publik UPT yaitu pada kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang dalam setiap tahapan pelayanan. Terutama pada kompetensi petugas yang bertugas untuk selalu memberikan pelayanan, dalam hal ini diperlukannya peningkatan dari berbagai sisi, salah satunya ialah kompetensi dan kelengkapan sarana dan prasarana yang harus dilakukan evaluasi serta peningkatan secara berkala.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang dapat menunjang keberhasilan yaitu melakukan pelatihan pelatihan atau sosialisasi tentang pelayanan publik untuk seluruh person di lingkungan UPT sehingga setiap person memahami tahapan pelayanan publik. Jika sudah mengerti tahapan pelayanan maka Indeks pelayanan publik akan menjadi budaya yang sudah menjadi kebiasaan dilingkungan kerja , dan tentunya dapat berdampak bagi pengguna layanan.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Indeks Pelayanan Publik UPT	49.143.000	18.893.000	38,44	4,6	1,65	90 % Efisien

SASARAN STRATEGIS 9**TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL**

Pada tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Balai POM di Bau-Bau yang optimal.

No	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
1	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75	75,4	95,75	Baik
2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100	Baik
3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,75	91,67	Baik
4	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100	Baik

1. Nilai AKIP Balai POM di Bau-Bau**a. Perbandingan Target dan Realisasi TA 2025**

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
Agustus	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
September	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
Desember	78,75	75,4	95,75	Baik

Nilai AKIP Balai POM di Bau-Bau cara perhitungannya sebagai berikut:

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai).

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Baubau Tahun 2025 yaitu 75,40 dari target 78,75 dengan persentase capaian yaitu 95,75. Nilai 75,40 masuk dalam kategori BB.

b. Perbandingan Realisasi Tahun sebelumnya dan Realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2023	82,2	76,79	93,42	Baik
2024	83,9	77,75	92,67	Baik
2025	78,75	75,4	95,75	Baik

Terdapat peningkatan dari capaian, namun pada realisasi terdapat kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena perubahan target dari 2023 dan 2024 yang sebelumnya di angka 82,2 dan 83,9 di turunkan menjadi 78,75.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Nilai AKIP UPT	2025	78,75	75,40		95,75	Tercapai
	2027	80,75			93,37	Tercapai

Realisasi Nilai AKIP UPT Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 belum mencapai target dengan kategori tercapai / melampaui, untuk perbandingan dengan tahun 2027 tercapai / melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Nilai AKIP UPT	75,40	77,26	78,02	77,57

Dari Keempat Balai yang diperbandingkan, seluruh Balai POM tersebut belum berhasil mencapai target kinerja Tahun 2025, dimana capaian Balai POM di Ende sebesar 99,07%, Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 99,54%; Balai POM di Bau-bau sebesar 95,07% dan Balai POM di Dumai sebesar 99,05%.

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Ketidaktercapaian target kinerja ini disebabkan beberapa faktor, yang juga tercantum dalam hasil penilaian evaluasi AKIP Balai POM di Bau-Bau oleh Inspektorat, sebagai berikut :

1. Belum terdapat kertas kerja perhitungan mandiri dalam penetapan target perjanjian kinerja maupun revisi perjanjian kinerja.
2. Nomenklatur dari laporan yang diberikan masih terdapat banyak penulisan yang tidak konsisten
3. Terdapat ketidakselarasan hasil perhitungan data kinerja pada beberapa dokumen pelaporan kinerja.

4. Hasil pengukuran data kinerja belum didukung dengan kertas kerja perhitungan capaian kinerja yang dilengkapi dengan penjelasan sumber data.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang paling mendukung untuk ketercapaian kinerja nilai AKIP antara lain menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi AKIP Tahun 2025, pengisian data capaian RHPK dan matriks tindak lanjut secara rutin oleh masing-masing tim kerja, rapat evaluasi internal secara rutin setiap bulan sebagai sarana untuk melakukan monitoring semua capaian indikator analisis kendala dan rekomendasi untuk perbaikan pada bulan berikutnya, sekaligus pemantauan terhadap penyelesaian rencana tindak lanjut yang sudah disusun pada bulan sebelumnya. Tim SAKIP juga mengikuti Bimbingan Teknis SAKIP secara daring sehingga diharapkan kompetensi semakin meningkat dan dapat mendukung perbaikan pelaksanaan sistem AKIP yang lebih baik secara keseluruhan dan berkelanjutan.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai AKIP UPT	184.781.000	51.146.196	27,68	75,40	2,46	90 % Efisien

2. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau

a. Perbandingan Target dan Realisasi TA 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau	5	5	100	Baik

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau cara perhitungannya sebagai berikut:

$$(\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Baubau tahun 2025 yaitu masuk dalam range 90 sampai dengan 100 sehingga nilai konversinya yaitu 5 dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dan Realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2023	91,8	91,21	99,36	Baik
2024	91,46	92,88	101,55	Sangat Baik
2025	5	5	100	Baik

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Nilai Kinerja Anggaran	2025	5	5		100	Tercapai
	2027	5			100	Tercapai

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 telah mencapai target dengan kategori tercapai / melampaui, untuk perbandingan dengan tahun 2027 tercapai / melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Nilai Kinerja Anggaran	5	5	5	4

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan pada indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT tahun 2025 yaitu telah dilaksanakan kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan dan Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Keuangan bagi Bendahara. Namun demikian tetap dilakukan kegiatan lain antara lain melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan yang membahas: realisasi output; realisasi anggaran; dan capaian IKU serta kendala dan solusi untuk mengatasi semua permasalahan, telah dilakukan revisi halaman III DIPA tepat waktu, dan pengisian capaian output pada aplikasi SAKTI . Selain itu juga telah diupayakan pengembalian dana UP/TUP seminimal mungkin atau habis. Setiap bulan juga telah dibahas berbagai cara konkrit untuk menaikkan realisasi RO (rincian output) supaya bisa melebihi target tanpa membutuhkan banyak biaya dalam rangka meningkatkan nilai efisiensi

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, yaitu :

1. Meningkatkan awareness semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi
2. Meningkatkan percepatan realisasi anggaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan PoA yang telah ditetapkan.
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan

4. Meningkatkan capaian kinerja (output dan program) dan melakukan efisiensi anggaran dengan mengidentifikasi target yang belum tercapai dan menyiapkan strategi pencapaiannya.

5. Melakukan pemantauan perkembangan nilai capaian EKA pada SMART DJA dan capaian IKPA pada OMSPAN serta mengidentifikasi kinerja yang masih rendah.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Nilai Kinerja Anggaran	1.834.351.600	1.598.544.756	87,14	5	0,15	90 % Efisien

3. Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Bau-Bau

a. Perbandingan Target dan Realisasi TA 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Bau-Bau	3	2,75	91,67	Baik

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM cara perhitungannya sebagai berikut:

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naïve</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naïve</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Realisasi Indeks manajemen Resiko Balai POM di Baubau tahun 2025 di dapatkan yaitu 2,75.

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dan Realisasi A 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	3	2,75	91,67	Baik

Perbandingan realisasi kinerja Tahun dengan realisasi tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan karena merupakan indikator terbaru.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian		Kategori
Indeks manajemen Resiko	2025	3	2,75		91,67	Tercapai
	2027	3			91,67	Tercapai

Realisasi Indeks manajemen Resiko Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 telah mencapai target dengan kategori tercapai, untuk perbandingan dengan tahun 2027 tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Indeks manajemen Resiko	2,75	2,65	2,84	2,87

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Faktor Internal Perencanaan yang harus dilakukan penyesuaian, risiko tidak dilakukan secara komprehensif. Keterbatasan sumber daya SDM kurang kompeten atau jumlahnya tidak mencukupi Keterbatasan anggaran Sarana dan prasarana belum memadai Koordinasi dan komunikasi kurang efektif Terjadi miskomunikasi antar bagian atau kurangnya pengawasan dari pimpinan. Manajemen waktu yang kurang optimal Jadwal tidak terkontrol dengan baik sehingga terjadi keterlambatan pelaksanaan. Motivasi dan disiplin kerja menurun Rendahnya komitmen tim terhadap target yang telah ditetapkan.

Faktor Eksternal Perubahan kebijakan/regulasi Perubahan aturan dari pemerintah atau lembaga terkait yang memengaruhi pelaksanaan program. Kondisi ekonomi dan sosial Situasi ekonomi yang tidak stabil dapat memengaruhi pendanaan. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan Untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya, beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan yaitu Perbaikan Sistem Perencanaan Menyusun target yang lebih realistis dan terukur (SMART). Melakukan analisis risiko sejak awal perencanaan. Menyempurnakan indikator kinerja agar lebih spesifik dan terukur. Peningkatan Kompetensi SDM Mengadakan pelatihan dan workshop peningkatan kapasitas. Melakukan evaluasi kinerja individu secara berkala. Memberikan reward dan punishment yang adil. Penguatan Koordinasi dan Monitoring Mengadakan rapat koordinasi rutin. Memanfaatkan sistem monitoring dan evaluasi serta efisiensi anggaran.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang paling mendukung ketercapaian kinerja pada Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM yaitu Koordinasi yang baik antar seluruh pegawai dalam melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan risiko dan pelatihan mandiri terkait manajemen risiko. Sosialisasi penetapan tujuan unit kerja Tahun 2025 terhadap seluruh pegawai. Penetapan risiko terhadap seluruh sasaran strategis dengan menyesuaikan Indikator kinerja terbaru. Peningkatan kompetensi pegawai terkait manajemen risiko melalui pelatihan tidak terjadwal di *website* IDEAS PPSPDM POM. Diharapkan program tersebut di atas efektif untuk digunakan kembali tahun-tahun berikutnya sebagai upaya untuk perbaikan kinerja berkelanjutan.

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Indeks manajemen Risiko	425.092.000	377.841.431	88,88	2,75	0,03	100 % Efisien

4. Indeks impelentasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi TA 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100	Baik

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi tahun 2025 adalah 100%. Balai POM di Bau-Bau telah merealisasikan 7 dari 7 Rencana Aksi pada tahun 2025.

Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi tahun 2025 telah mencapai target yaitu 100% dengan kategori “Baik”

b. Perbandingan Realisasi Tahun Sebelumnya dan Realisasi TA 2025

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2025	100	100	100	Baik

Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi jika sampai dengan akhir tahun yaitu 100.

c. Perbandingan Realisasi TA 2025 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2027

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	2025	100	100	 100	Tercapai
	2027	100		 100	Tercapai

Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 telah mencapai target dengan kategori tercapai, untuk perbandingan dengan tahun 2027 tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja UPT lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai POM di Bau-Bau	Balai POM di Dumai	Balai POM di Indragiri Hulu	Balai POM di Ende
Indeks manajemen Resiko	100	100	100	100

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi adalah Balai POM di Bau-Bau telah membentuk tim kerja Agen Perubahan Reformasi Birokrasi dan rencana aksi Reformasi Birokrasi telah dilaksanakan sesuai rencana.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah konsisten dalam melakukan monitoring pelaksanaan program implementasi rencana aksi RB pada Unit Kerja Balai POM di Bau-Bau secara periodik

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi adalah memastikan pelaksanaan kegiatan setiap pokja perubahan Tim Reformasi Birokrasi Balai POM di Bau-Bau sesuai dengan perencanaan dan melakukan Monitoring dan evaluasi secara periodik

Analisis penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Capaian
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	792.425.400	517.977.488	65,37	100	0,75	90 % Efisien

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi s.d. Akhir Tahun 2025

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d Desember	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	99,88	120,69	Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	Des 2025	Sampling sediaan farmasi telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	95,54	127,39	Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	Berkoordinasi dengan Balai penguji dan MT Pengujian di Balai POM di Bau-Bau terkait timeline waktu pengujian	Des 2025	Sampling pangan olahan telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	Pengambilan sampel dilakukan oleh Dinas Kesehatan setempat	Berkoordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB	TW IV 2025	Berkoordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB dan melaporkan kasus KLB ke Spimker	Berkoordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB dan melaporkan kasus KLB ke Spimker	Des 2025	Seluruh kasus keracunan yang terjadi telah diinput di spimker
4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	115,69	Target sampel PIRT dalam setahun telah tercapai dan Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	-	-	Sampling PIRT yang telah selesai dilaksanakan dan pelaporan tepat waktu	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80	97,86	104,33	Evaluasi Penandaan dari pusat belum seluruhnya dilakukan oleh pusat	Koordinasi dengan unit pengampu di pusat	TW IV 2025	Koordinasi dengan unit pengampu di pusat	Melakukan monitoring dan evaluasi untuk tindak lanjut oleh stakeholder	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d Desember	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	105,26	Realisasi 100%	-	-	Target output sudah selesai	Tidak ada	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	Realisasi 100%	-	-	Target output sudah selesai	Tidak ada	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	109,59	Realisasi 100 %	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi farmasi sesuai renlak dan melaporkan tepat waktu	Des 2025	Pemeriksaan sarana distribusi farmasi telah diselesaiakn sesuai perencanaan sampai dengan bulan september dan dilaporkan tepat waktu	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	133,33	Realisasi 100%	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai renlak dan melaporkan tepat waktu	Des 2025	Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan telah diselesaiakn sesuai perencanaan sampai dengan bulan september dan dilaporkan tepat waktu	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80	99,93	110,06	Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai yang direncanakan	Des 2025	Melaksanakan pengawasan iklan sesuai perencanaan	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d Desember	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
									renlak dan media pengawasan		
11	Persentase label produk tembakau dan / atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	114,29	125,59	Persentase capaian dihitung mulai dari bulan Agustus	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik diawasi sesuai dengan perencanaan	Des 2025	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik diawasi sesuai dengan perencanaan	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik diawasi sesuai dengan perencanaan sesuai dengan renlak	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,25	106,25	Penilaian dilakukan di akhir tahun	Melakukan pengendalian resistensi antimikroba sesuai target	Des 2025	Pelaksanaan Pemenuhan terget pengendalian AMR telah direalisasikan sesuai yang ditargetkan	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
13	Presentase Kabupaten / Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100	Penilaian dilakukan di akhir tahun	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk kegiatan kabupaten kota Pangan Aman	Des 2025	-	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	13,67	113,90	Realisasi lebih dari 100%	Memaksimalkan penambahan ruang lingkup di TW 4	Des 2025	Pengajuan alokasi anggaran serta optimalisasi penggunaan sarana yang dimiliki.	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	100	capaian terhadap target 100%	-	-	Target sudah diselesaikan	-	-	-

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d Desember	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	104,15	capaian terhadap target 100%	-	-	Target sudah diselesaikan	-	-	-
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	1	50	Target tidak tercapai	-	TW IV	Bimtek dan Sosialisasi pada sekolah	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
18	Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00	Target Mencapai 100%	-	TW IV	Bimtek dan Sosialisasi di Kelurahan Karya Baru	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	Target Mencapai 100%	-	TW IV	Sosialisasi bersama pedagang pasar Karya Baru dan Pengujian PAST bekerjasama dengan Dinas Pertanian	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,33	30	225,06	Rata-rata capaian presentase indikator telah sesuai target TW 2	Melakukan komunikasi secara intensif dengan pelaku usaha terkait progres penyelesaian pemenuhan persyaratan dan mendorong pelaku usaha agar bisa memenuhi persyaratan sebelum TW 4 berakhir.	TW IV	Memaksimalkan pelaksanaan pendampingan UMKM secara daring	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	100	107,53	Terdapat capaian perkara di TW III	Melakukan operasi Penindakan di Bidang Obat dan Makanan	TW III	Perkara Obat dan Makanan sudah sudah pada Tahap Pengiriman Tersangka dan BB(Tahap II)	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan	90	97,22	108,03	Terdapat penjualan sediaan farmasi dan	Melakukan pengawasan peredaran sediaan	TW IV	Melakukan pengawasan	--	-	Berkurangnya produk sediaan

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d Desember	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar				pangan olahan ilegal di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau, khususnya menggunakan media sosial facebook	farmasi dan pangan olahan ilegal melalui media daring secara konsisten, yang kemudian ditindaklanjuti berupa rekomendasi takedown terhadap link-link yang ditemukan		peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal melalui media daring secara konsisten, yang kemudian ditindaklanjuti berupa rekomendasi takedown terhadap link-link yang ditemukan			farmasi dan pangan olahan ilegal yang diedarkan di media daring, khususnya media sosial facebook di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,5	4,6	102,22	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	-	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
24	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75	75,40	95,75	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melaksanakan pelaporan dan monitoring capaian kinerja sesuai dengan jadwal yang ditetapkan	TW IV	-	Meningkatkan data dukung pada LHE dan melakukan evaluasi secara periodik	Tahun 2026	Realisasi sesuai yang ditargetkan
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	-	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,75	91,67	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik		-	Melakukan penigkatan penerapan manajemen resiko di lingkungan UPT Balai POM di Bau-Bau	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif s.d Desember)	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100	Capaian sudah memenuhi target	Melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan awal sehingga capaian dapat sesuai target Tiap Triwulan	TW IV	Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan jadwal dan memonitoring secara berkala pelaksanaan dari setiap program RB	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan

3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KERJA

Informasi yang diperoleh dalam laporan kinerja ini dimanfaatkan untuk memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya. Adapun pemanfaatannya yaitu adanya upaya peningkatan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi produk obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik serta pada Distribusi Pangan yang diharapkan dapat meningkatkan peredaran produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah pengawasan Balai POM di Bau-Bau. Upaya lain yang dilakukan melalui koordinasi secara terus menerus antara Fungsi Pemeriksaan dan Laboratorium Pengujian terkait perencanaan sampling; penyusunan target sampling dan pengujian. Upaya edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat yang telah dilakukan secara rutin, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepatuhan pelaku usaha. Balai POM di Bau-Bau juga berkomitmen agar dilakukan koordinasi secara terus menerus antara Fungsi Pemeriksaan dan Laboratorium Pengujian terkait perencanaan sampling; penyusunan target sampling dan pengujian. Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di wilayah pengawasan Balai POM di Bau-Bau. Peningkatan dari segi penanganan perkara kemudian melakukan pembinaan serta sosialisasi kepada masyarakat untuk terus ikut serta dalam melakukan atau mencegah terjadinya perbuatan yang melanggar hukum terkait dengan Obat dan Makanan

Proses dan seluruh tahapan kegiatan di Balai POM di Bau-Bau tentunya tidak lepas dari pembinaan dari pihak-pihak yang menjadi pembina, namun tentunya dalam pelaksanaan didapatkan hal yang baik yang patut dipertahankan kemudian hal yang masih kurang untuk selalu ditingkatkan. Monitoring dan Evaluasi kinerja menjadi salah satu komponen yang bisa mendukung seluruh tahapan kinerja yang dilakukan oleh UPT Balai POM di Bau-Bau.

3.4. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2025, anggaran Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 07 Juli 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 05) sebesar Rp. 86.915.000,- (delapan puluh enam juta sembilan ratus lima belas ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.695.453.000,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Realisasi hingga 31 Desember 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 3.620.692.601,- (Tiga milyar Enam ratus Dua puluh Juta Enam ratus Sembilan Puluh Dua ribu Enam ratus Satu rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 77.11%, dengan rincian sebagai berikut :

Jenis Belanja	Pagu TA 2025*	Realisasi s.d. September	Capaian
Belanja Pegawai	1.633.479.000	1.174.522.341	71,90%
Belanja Barang	2.946.974.000	1.320.312.394	44,80%
Belanja Modal	115.000.000	0	0%
Total	4.608.538.000	3.620.692.601	77,11%

*OM-SPAN per 31 Desember 2025

Pengelolaan anggaran Balai POM di Bau-Bau senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Bau-Bau dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- ✓ Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- ✓ Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan

a. Realisasi Indikator Kinerja dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2025

Realisasi kinerja pada Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi anggaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Sasaran Kegiatan		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	99,88	120,70	112.229.500	103.454.300	92,18
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	95,54	127,39	16.048.250	10.443.554	65,08
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	10.443.750	10.443.554	100,00
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	115,68	10.443.750	10.443.554	100,00
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,8	97,86	104,33	23.140.000	4.680.000	20,22
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	32.546.200	27.161.390	83,45
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	32.541.700	27.161.390	83,47
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	109,59	163.022.700	177.431.310	108,84
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	114.858.000	124.012.595	107,97
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	99,93	110,06	4.880.000	0	0,00
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	114,29	125,59	1.920.000	1.920.000	100,00

		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,25	106,25	46.883.200	60.562.325	129,18
		13	Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100,00	10.443.750	10.443.554	100,00
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	13,67	113,92	155.408.000	155.404.355	100,00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100	26.165.200	20.784.090	79,43
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	104,15	115.429.000	35.866.900	31,07
		17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	1	50	91.872.000	31.172.000	33,93
		18	Jumlah desa pangan aman	1	1	100	148.424.000	47.224.000	31,82
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	97.888.000	31.244.000	31,92
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,33	30	225,06	29.901.000	7.100.400	23,75
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	100	107,53	107.932.000	98.080.440	90,87
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90	97,22	108,02	57.240.000	1.240.000	2,17
7	Layanan Publik UPT yang Prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,6	102,00	49.143.000	18.893.000	38,44
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75	75,4	95,75	184.781.000	51.146.196	27,68

		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00	1.834.351.600	1.598.544.756	87,14
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,75	91,67	425.092.000	377.841.431	88,88
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	114,28	792.425.400	517.977.488	65,37

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kinerja sampai dengan Tahun 2025 yang terendah sebesar 50 % yaitu pada indikator kinerja Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dengan realisasi anggaran sebesar 33,95% sedangkan capaian kinerja tertinggi sebesar 150% pada indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi anggaran sebesar 113,24%.

Pada Tahun 2025 ini pada indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum ada capaian kinerja dikarenakan tidak ada sampel KLB yang disampling oleh Balai POM di Bau-Bau pada periode TW III dengan realisasi anggaran sebesar 100%.

b. Realisasi Sasaran Strategis Anggarab Tahun 2025

Realisasi Sasaran Strategis pada Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi anggaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Anggaran per Sasaran Strategis		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
<i>a</i>	<i>b</i>		<i>c</i>	<i>g</i>	<i>h</i>	<i>i</i> ($h/g \times 100$)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang	112.229.500	103.454.300	92,18

produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT		ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
	2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.048.250	10.443.554	65,08
	3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	10.443.750	10.443.554	100,00
	4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10.443.750	10.443.554	100,00
	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	23.140.000	4.680.000	20,22
	6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	32.546.200	27.161.390	83,45
	7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	32.541.700	27.161.390	83,47
	8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	163.022.700	177.431.310	108,84
	9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114.858.000	124.012.595	107,97
	10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	4.880.000	0	0,00
	11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	1.920.000	1.920.000	100,00
	12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	46.883.200	60.562.325	129,18

		13	Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	10.443.750	10.443.554	100,00
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	155.408.000	155.404.355	100,00
		Total		734.808.800	26.165.200	20.784.090
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	115.429.000	35.866.900	31,07
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91.872.000	31.172.000	33,93
		14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	148.424.000	47.224.000	31,82
		15	Jumlah desa pangan aman	97.888.000	31.244.000	31,92
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	29.901.000	7.100.400	23,75
		Total		453.613.000	107.932.000	98.080.440
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	57.240.000	1.240.000	2,17
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	49.143.000	18.893.000	38,44

6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	184.781.000	51.146.196	27,68
7	Layanan Publik UPT yang Prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	1.834.351.600	1.598.544.756	87,14
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	21	Nilai AKIP UPT BPOM	425.092.000	377.841.431	88,88
		22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	792.425.400	517.977.488	65,37
		23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	112.229.500	103.454.300	92,18
		24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	16.048.250	10.443.554	65,08
		Total		4.695.453.000	3.560.676.582	67,51

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi anggaran terendah pada Sasaran Strategis Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan persentase realisasi anggaran sebesar 27,68%, karena adanya kebijakan efisiensi anggaran pada Sasaran Strategis Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif.

Sedangkan realisasi anggaran tertinggi dengan persentase realisasi anggaran sebesar 108,08% terdapat pada sasaran Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

c. Realisasi Anggaran Per Program/ Kegiatan Tahun 2025

Program/Kegiatan/Output			Output			Anggaran		
			T	R	Capaian	Pagu	Realisasi s.d September	Capaian
					(%)			(%)
			c	d	e (d/c x 100)	f	g	h (g/f x 100)
DR		Program Pengawasan Obat dan Makanan						
DR.3165		Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						
	AEA	Koordinasi						
	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	57.240.000	1.240.000	2,17
	BAH	Pelayanan Publik Lainnya						
	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	8	20	250	49.143.000	49.143.000	100,00
	BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	115	120	104,35	75.858.000	21.857.900	28,81
	BKB	Pemantauan produk						
	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100	265.000.000	79.241.322	29,90
	BMB	Komunikasi Publik						
	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	31	114,81	39.571.000	14.009.000	35,40
	CAB	Sarana Bidang Kesehatan						
	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	50.000.000	-	0,00
	CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi						
	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	4	0	0	65.000.000	-	0,00
	PDD	Standarisasi Lembaga						
	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100	155.408.000	155.404.355	100,00
	QCD	Perkara Hukum Badan Usaha						
	QCD.U47	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU	1	1	100	107.932.000	107.927.383	100,00
	QDB	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						

Program/Kegiatan/Output			Output			Anggaran		
			T	R	Capaian	Pagu	Realisasi s.d September	Capaian
					(%)			(%)
	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	1	50	91.872.000	31.172.000	33,93
	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	1	100	148.424.000	48.424.000	32,63
	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100	97.888.000	33.488.000	34,21
	QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	4	4	9	225	29.901.000
	QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80	80	100	41.775.000	41.774.217	100,00
	QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	186	187	100,54	100.735.000	100.734.300	100,00
	QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	22	104,76	21.337.000	21.337.000	100,00
	QIC.003	Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	3	3	100	4.292.000	4.291.200	99,98
	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	287	301	104,88	420.807.000	420.804.899	100,00
	WA	Program Dukungan Manajemen						
	WA.6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM						
	EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal						
	EBA.956	Layanan BMN	1	1	100	8.000.000	2.946.400	36,83
	EBA.994	Layanan Perkantoran	1	1	100	2.865.270.000	2.260.837.619	78,90

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kegiatan sampai dengan akhir tahun Tahun 2025 yang terendah sebesar 0% ada pada 2 kegiatan yaitu: 1) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dengan realisasi anggaran sebesar 0%, dan 2) Perangkat pengolah data dan komunikasi dengan realisasi anggaran sebesar 0% hal tersebut karena adanya blokir anggaran belanja modal 100%.

Sedangkan capaian kegiatan tertinggi sebesar 200% pada kegiatan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT dengan realisasi anggaran sebesar 20,30%

d. Analisis Efisiensi Anggaran

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan

dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap **efisien**

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap **tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisien/ ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi Realisasi Anggaran Per Program/ Kegiatan Tahun 2025

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Bau-Bau Triwulan III tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini

No	Program/Kegiatan/Output	Output	(Input)	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
		(%)	(%)			
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100	2,17	46,16	45,16	Tidak Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	250	100,00	2,50	1,50	Tidak efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	104,35	28,81	3,62	2,62	Tidak Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100	29,90	3,34	2,34	Tidak Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	114,81	35,40	3,24	2,24	Tidak Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Perangkat pengolahan data dan komunikasi	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100	100,00	1,00	0,00	Efisien
9	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU	100,00	90,87	1,10	0,10	Efisien
10	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	50	33,93	1,47	0,47	Efisien
11	Desa Pangan Aman	100	32,63	3,07	2,07	Tidak Efisien
12	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100	34,21	2,92	1,92	Tidak Efisien
13	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	225,00	23,75	9,48	8,48	Tidak Efisien
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100	100,00	1,00	0,00	Efisien
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,54	100,00	1,01	0,01	Efisien
16	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	104,76	100,00	1,05	0,05	Efisien
17	Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	100,00	99,98	1,00	0,00	Efisien
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	104,88	100,00	1,05	0,05	Efisien

No	Program/Kegiatan/Output	Output	(Input)	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
		(%)	(%)			
19	Layanan BMN	100	36,83	2,72	1,72	Tidak Efisien
20	Layanan Perkantoran	100	86,56	1,16	0,16	Efisien

Pada tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) sasaran strategis dengan hasil 13 kegiatan tidak efisien, 5 kegiatan efisien dan 2 kegiatan belum dapat dihitung capaian efisiensinya. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0,00 hingga 2,62.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran yang sudah direalisasikan namun ada beberapa yang tidak bisa di realisasikan sehingga tidak dapat di hitung sehingga mempengaruhi tingkat efisiensi menjadi tidak efisien, hal ini karena adanya kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025. Dalam hal efektifnya suatu kegiatan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan melakukan pemantauan secara periodik.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian Per Sasaran Kegiatan

Nilai efisiensi sasaran kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat Efisiensi Realisasi Indikator Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2025

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	99,88	120,70	112.229.500	103.454.300	92,18	1,31	0,31	95%(Efisien)
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	95,54	127,39	16.048.250	10.443.554	65,08	1,96	0,96	90%(Efisien)
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	10.443.750	10.443.554	100,00			
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	115,68	10.443.750	10.443.554	100,00	1,16	0,16	100%(Efisien)
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,8	97,86	104,33	23.140.000	4.680.000	20,22	5,16	4,16	90%(Efisien)
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	32.546.200	27.161.390	83,45	1,26	0,26	95%(Efisien)
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	32.541.700	27.161.390	83,47	1,41	0,41	100%(Efisien)

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	109,59	163.022.700	177.431.310	108,84	1,01	0,01	100%(Efisien)
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	114.858.000	124.012.595	107,97	1,23	0,23	95%(Efisien)
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	99,93	110,06	4.880.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	114,29	125,59	1.920.000	1.920.000	100,00	1,26	0,26	95%(Efisien)
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,25	106,25	46.883.200	60.562.325	129,18	0,82	-0,18	Tidak efisien
		13	Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100,00	10.443.750	10.443.554	100,00	1,00	0,00	100%(Efisien)
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	13,67	113,92	155.408.000	155.404.355	100,00	1,14	0,14	100%(Efisien)
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100,00	26.165.200	20.784.090	79,43	1,26	0,26	95%(Efisien)

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	104,15	115.429.000	35.866.900	31,07	3,35	2,35	90%(Efisien)
		17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	1	50,00	91.872.000	31.172.000	33,93	1,47	0,47	92%(Efisien)
		18	Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00	148.424.000	47.224.000	31,82	3,14	2,14	90%(Efisien)
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00	97.888.000	31.244.000	31,92	3,13	2,13	90%(Efisien)
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,33	30	225,06	29.901.000	7.100.400	23,75	9,48	8,48	90%(Efisien)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	100	107,53	107.932.000	98.080.440	90,87	1,18	0,18	100%(Efisien)
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90	97,22	108,02	57.240.000	1.240.000	2,17	49,86	48,86	90%(Efisien)

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
7	Layanan Publik UPT yang Prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,6	102,00	49.143.000	18.893.000	38,44	2,65	1,65	90%(Efisien)
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75	75,4	95,75	184.781.000	51.146.196	27,68	3,46	2,46	90%(Efisien)
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00	1.834.351.600	1.598.544.756	87,14	1,15	0,15	100%(Efisien)
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,75	91,67	425.092.000	377.841.431	88,88	1,03	0,03	100%(Efisien)
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100	792.425.400	517.977.488	65,37	1,75	0,75	90%(Efisien)

Pada tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau melaksanakan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) sasaran strategis dengan hasil 2 Indikator kinerja tidak efisien, 16 Indikator kinerja efisien dan 9 Indikator kinerja belum dapat dihitung capaian efisiensinya. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara --0,16 hingga 195,98. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah tingkat efisiensinya. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, Balai POM di Bau-Bau mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Tingkat Efisiensi Realisasi Sasaran Strategis Dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Strategis (%)	Capaian Anggaran (%)	Indeks Efisiensi (IE)	Standar Esensi (SE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	109,10	98,47	1,11	1	0,11	100%(Efisien)
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100,00	79,43	1,26	1	0,26	95%(Efisien)
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	88,54	32,08	2,76	1	1,76	78%(Tidak Efisien)
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan	110,00	23,75	4,63	1	3,63	75%(Tidak Efisien)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	107,55	90,87	1,18	1	0,18	100%(Efisien)
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	108,02	2,17	49,86	1	48,86	75%(Tidak Efisien)
7	Layanan Publik UPT yang Prima	102,00	38,44	0,00	1	-1,00	Tidak efisien
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	110	78,65	1,40	1	0,40	95%(Efisien)

Pada Tahun 2025 di antara 8 Sasaran Strategis, terdapat 4 Sasaran Strategis tidak efisien dan 4 Sasaran Strategis Efisien.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau” dengan realisasi anggaran sebesar 98,47% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 109,1% dengan hasil TE (0,11) dapat disimpulkan bahwa penggunaan

- anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja sudah maksimal.
2. Sasaran Strategis “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi pangan Fortifikasi” dengan realisasi anggaran sebesar 79,43% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (0,26) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
 3. Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau” dengan realisasi anggaran sebesar 32,08% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 88,54 % dengan hasil TE (3,32) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Tidak Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
 4. Sasaran Strategis “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan” dengan realisasi anggaran sebesar 23,75% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 110 % dengan hasil TE (3,63) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Tidak Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
 5. Sasaran Strategis “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau” dengan realisasi anggaran sebesar 90,87 % sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 107,55% dengan hasil TE (0,18) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
 6. Sasaran Strategis “Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif” dengan realisasi anggaran sebesar 2,17% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 108,02% dengan hasil TE (48,86) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Tidak Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal

7. Sasaran Strategis “Layanan Publik UPT yang Prima” dengan realisasi anggaran sebesar 38,44 % sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 102 % dengan hasil TE (-0,01) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Tidak Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
8. Sasaran Strategis “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal” dengan realisasi anggaran sebesar 57,97% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 110% dengan hasil TE (1,74) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja sudah maksimal.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan 4.2 Saran

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

A. Hasil capaian tiap sasaran strategis pada tahun 2025 adalah sebagai berikut

1. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 114,59 % dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin pada kegiatan serta melakukan koordinasi ke Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Melakukan penyesuaian perencanaan sampling Sediaan Farmasi setelah dilakukan relaksasi anggaran, Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, melakukan kontrol untuk tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sampai dinyatakan close, Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan, dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan melakukan pengawasan iklan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan serta melakukan Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran dan terus melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) dan meningkatkan komunikasi dengan P3OMN dan juga Laboratorium Balai/Balai Besar POM yang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan uji.

2. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan capaian sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan Fortifikan sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari. Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi pada Triwulan III telah melakukan pengawasan apda 3 sarana dari target 4 sarana Fortifikasi.

3. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 88,50% dengan kategori **Cukup**.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah dengan melakukan upaya peningkatan nilai unsur ragam kegiatan dengan menambah jumlah follower media sosial melalui KIE, sehingga masyarakat tidak hanya mengenal KIE penyuluhan langsung, namun juga KIE melalui media sosial, melakukan asistensi kepada responden dalam pengisian Survei Efektivitas KIE, dan bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE dan melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai

4. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian sebesar 225,06% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Melakukan proses pendampingan terhadap pelaku usaha yang dibina masih berjalan, sehingga diperlukan waktu bagi pelaku usaha UMKM untuk dapat memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku sesuai dengan ketentuan, meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan untuk setiap komoditi., melakukan pendampingan aktif dari petugas fasilitator dari tahapan penyesuaian denah bangunan, penyusunan SOP, pendampingan sertifikasi izin penerapan CPPOB, sertifikasi aspek penerapan CPKB maupun CPOTB serta pendampingan registrasi sehingga seluruh pelaku usaha yang didamping telah memperoleh izin edar BPOM.

5. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau capaian sebesar 107,03% dengan kategori **Sangat Baik**.

6. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan capaian sebesar 108,03% dengan kategori **Sangat Baik**.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu, nilai maksimal analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, dan rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti tepat waktu

7. Capaian Indikator pada sasaran strategis Layanan Publik UPT yang Prima dengan capaian sebesar 102,22% dengan kategori **Sangat Baik**.

8. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan nilai capaian sebesar 96,85% dengan kriteria **Baik**.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Balai POM di Bau-Bau telah membentuk tim kerja Agen Perubahan Reformasi Birokrasi dan rencana aksi Reformasi Birokrasi telah dilaksanakan sesuai rencana dan melakukan monitoring pelaksanaan program implementasi rencana aksi RB pada Unit Kerja Balai POM di Bau-Bau secara periodik

B. Dari hasil pengukuran kinerja terhadap 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja, terdapat 9 Indikator kinerja belum dilakukan penghitungan, 1 indikator dengan kategori Kurang, 2 indikator dengan kategori BAIK, 8 Indikator kinerja dengan kategori SANGAT BAIK dan 9 indikator dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.

C. Pada Pada tahun 2025, anggaran Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp.

66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 07 Juli 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 05) sebesar Rp. 86.915.000,- (delapan puluh enam juta sembilan ratus lima belas ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.695.453.000,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Realisasi hingga 31 Desember 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 3.620.692.601,- (Tiga milyar Enam ratus Dua puluh Juta Enam ratus Sembilan Puluh Dua ribu Enam ratus Satu rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 77.11%.

4.2. SARAN

Dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan perlu dilakukan tindakan strategis yang tepat dan inovatif. Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau merupakan dasar untuk menetapkan strategi dan inovasi untuk triwulan selanjutnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Melakukan Evaluasi dalam upaya pencapaian indikator yang masih belum maksimal
2. Menjalin kerja sama yang intens dengan pemangku kepentingan terkait, khususnya instansi di pemerintah daerah, sehingga dapat berkomitmen dalam pengawasan Obat dan Makanan secara bersama-sama.
3. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, untuk mempercepat dan memudahkan pelaksanaan kegiatan.
4. Melaksanakan reformasi birokrasi secara konsisten dan berkesinambungan, disertai dengan memaksimalkan inovasi-inovasi dari agen perubahan

LAMPIRAN



LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA BAUBAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RYANPERI KUSUMA

Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Baubau

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Baubau, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kota
Baubau

RYANPERI KUSUMA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA BAUBAU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93.8 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.45 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan	93 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.75 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4.541.968.000 (Empat Miliar Lima Ratus Empat Puluh Satu Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.822.183.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.719.785.000

Baubau, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kota
Baubau

RYANPERI KUSUMA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
Makanan RI

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 (REVISI)



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA BAUBAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RYANPERI KUSUMA

Jabatan : Kepala Balai POM di Baubau

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan POM RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Baubau, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Baubau

RYANPERI KUSUMA

Pihak Kedua
Kepala Badan POM RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA BAUBAU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.75 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93.8 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.8 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16.67 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.45 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13.33 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.75 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4,695,453,000 (Empat Miliar Enam Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Empat Ratus Lima Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,822,183,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,873,270,000

Baubau, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Baubau



RYANPERI KUSUMA

Pihak Kedua
Kepala Badan POM RI



TARUNA IKRAR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KOTA BAUBAU BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	120.260.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	27.602.000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8.355.000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16.710.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	90	93.8	57.573.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	48.958.500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	21.518.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	187.380.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	123.860.000
		11 - Persentase lisan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	89,6	89,6	89,6	89,6	89,6	89,6	89,6	89,6	89,6	89,6	89,6	16.960.000
2.	Q2 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	25	25	25	50	50	50	50	75	75	75	15.142.000
3.	Q3 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	10,5	10,5	10,5	10,75	10,75	10,75	11	11	11	11,5	155.408.000
4.	Q4 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	0	88,45	88,45	88,45	88,45	88,45	88,45	88,45	88,45	88,45	88,45	75.858.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	50	75	75	75	75	100	100	2	91.872.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	30	30	45	70	80	80	100	100	1	148.424.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	25	50	50	75	75	100	100	1	97.888.000
		01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan QBA, Kos yang baik dan/atau IP, CPPOB pangan olahan	5	10	15	25	50	60	70	80	85	90	91	91	46.791.000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu														
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	0	15	55	55	85	85	93	83.097.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	82.075.000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,51	39.571.000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78,75	182.531.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1.663.379.600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	483.250.000
		05 - Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	35	60	60	75	75	75	75	75	75	75	100	749.504.400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			Total												
														4.541.968.000	

Baubau, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kota Baubau



RYANPERIKUSUMA

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 (REVISI)

 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI KOTA BAUBAU BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	82.75	82.75	82.75	82.75	82.75	109.505.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	13.323.750
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	10.443.750
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	10.443.750
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	25	35	45	55	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	24.650.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	36.585.500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	29.190.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	91,25	172.125.500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	114.648.800
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	89,6	89,6	89,6	89,6	89,6	89,6	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	4.880.000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	1.920.000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	49.091.700
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	10,5	10,5	10,5	10,75	10,75	10,75	11,5	11,5	11,5	12	155.408.000
		15 - Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman												16,67	10.443.750
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan	01 - Persentase cakupan sarana	0	0	25	25	25	50	50	50	50	75	75	75	22.814.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	0	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	115.429.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	50	75	75	75	75	100	100	2	91.872.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	30	30	45	70	75	75	100	100	1	148.424.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	25	50	50	75	75	100	100	1	97.888.000
4.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPPOB pangan olahan	5	10	15	25	50	60	70	80	85	90	91	13.33	29.901.000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	0	15	55	55	85	85	93	107.932.000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	57.240.000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.51	49.143.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.75	180.281.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1.834.351.600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	425.092.000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	35	60	60	75	75	75	75	75	75	75	100	792.425.400
Total															4.695.453.000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Intern dan Tahunan).

Baubau, 29 August 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau


RYANPERI KUSUMA

NOTA DINAS SEKRETARIS UTAMA BADAN POM

PERMINTAAN REVISI PK DAN RAPK 2025

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.07.2.08.25.451

Yth. : 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis

Dari : Sekretaris Utama

Lampiran : -

Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025

Tanggal : 14 Agustus 2025

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Oleh karena itu, bersama ini kami sampaikan berupa hal sebagai berikut :

1. Seluruh unit kerja agar melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) untuk mengakomodir perubahan informasi kinerja pada Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
2. Revisi PK dan RAPK 2025 mengacu pada :
 - a. Alokasi anggaran pada DIPA Harian tahun 2025
 - b. Informasi kinerja baik Sasaran, Indikator, Target, dan Cascading Kinerja sebagaimana Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
 - c. Breakdown target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025
 - d. Terhadap target indikator yang bersifat jumlah atau sama dengan target Rincian Output (RO) maka target tetap mengacu DIPA Harian sesuai kebijakan Kementerian Keuangan dan Kementerian PPN/Bappenas sebagaimana tindak lanjut Instruksi Presiden dalam Inpres nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 dimana K/L belum diperbolehkan melakukan revisi target pada RO yang terdampak blokir anggaran.
 - e. Indikator yang seluruh dukungan anggarannya terdampak blokir maka penetapan target pada RAPK hanya di B12. Adapun untuk indikator yang sebagian dukungan anggarannya masih terdapat agar menyesuaikan target B8 hingga B11 sesuai anggaran yang tersedia.
3. Kertas kerja yang digunakan adalah kertas kerja Renstra. Seluruh unit Pusat kerja agar menyiapkan kertas kerja Rancangan Renstra masing-masing sebagai dasar penyusunan PK dan RAPK 2025.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

-2-

4. Sejalan dengan proses revisi PK dan RAPK 2025 serta mengacu ketentuan surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.05.25.251 perihal Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK 2025 maka periode revisi RAPK TW tahap II yang seharusnya dibuka pada 11-22 Agustus 2025 ditiadakan.
5. Terhadap kebijakan monitoring dan evaluasi PK RAPK 2025, seluruh unit agar memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Target RAPK B1-B7 tetap mengacu Dokumen RAPK awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025
 - b. Berdasarkan ketentuan poin (a) maka tidak dilakukan perubahan atau perhitungan ulang terhadap Nilai Kinerja Organisasi (NKO) TW I dan II yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - c. Terhadap indikator yang mengalami perubahan Manual IKU terutama pada indikator yang mengalami perubahan cara perhitungan maka seluruh unit perlu melakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator untuk TW I dan II berdasarkan Manual IKU terbaru, agar kinerja TW III dapat diperbandingkan dengan TW I dan TW II. Pembaruan data tersebut dicantumkan pada Laporan Kinerja Interm TW III beserta justifikasi perubahan data, serta pada <https://bit.ly/capaianUPTtahun2025> (folder Entry RHPK UPT) dan https://simetris.pom.go.id/eperformance_new (menu Realisasi IKU).
 - d. Sebagai catatan terhadap ketentuan tersebut, pada cetak dokumen RAPK agar dapat ditambahkan klausul sebagai berikut; *"Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan)"*.
 - e. Apabila tidak terdapat relaksasi blokir sampai dengan akhir tahun maka untuk indikator kinerja yang tidak terdapat alokasi anggaran (Rp0), dapat dikecualikan dari perhitungan NKO. Sedangkan untuk indikator yang sebagian anggarannya terblokir, maka disampaikan justifikasi tidak tercapainya target pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance dan pada Laporan Kinerja.
6. PK dan RAPK disusun melalui aplikasi Simetris e-Planning (<https://simetris.pom.go.id/new>). Tahapan yang perlu dilakukan dalam revisi PK dan RAPK yaitu :
 - a. Melakukan upload data ADK DIPA Harian 2025 (Data mentah anggaran) melalui menu ADK sebagai data alokasi anggaran 2025. Data ADK masing-masing Satker dapat di akses pada link materi folder "ADK DIPA Harian 2025".
 - b. Memutakhirkan data referensi Sub-Komponen pada menu Renja Satker mengacu pada POK 2025 masing-masing Satker jika terdapat perubahan.
 - c. Melakukan input target bulanan Indikator Kinerja serta memutakhirkan pemetaan anggaran (*tagging* dukungan sub komponen) pada level Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Kinerja Program (IKP), dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) melalui menu PK/RAPK

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

-3-

- d. *Tagging* dukungan sub komponen terhadap Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) mengacu pada Pedoman *Cascading*.
- e. Pada menu PK/RAPK, perlu dilakukan input instrumen data reuiu indikator (Matrik A2) berupa realisasi n-1 dan n-2, target Renstra/RKT, dan target rekomendasi unit pengampu.
- f. Melakukan pencetakan dokumen PK dan RAPK melalui menu Rekapitulasi untuk selanjutnya ditanda tangani oleh Kepala Unit.
- g. Dokumen PK RAPK yang telah ditanda tangani oleh Kepala Unit agar diunggah pada tautan materi folder Dokumen Revisi PK RAPK TTD Kepala Unit.
7. Seluruh dokumen dan materi terkait penyusunan PK dan RAPK 2025 dapat di akses melalui tautan <https://bit.ly/PK-REVISI-2025>
8. Seluruh unit agar menyelesaikan Revisi PK dan RAPK pada Aplikasi Simetris e-Planning pada **20 Agustus 2025** untuk kemudian dilakukan reuiu oleh PIC Tim Perencanaan.
9. Batas akhir penetapan PK/RAPK oleh Kepala Unit Kerja adalah pada **29 Agustus 2025** untuk kemudian secara kolektif diajukan pengesahan oleh Kepala Badan POM.
10. Terhadap dokumen yang telah ditandatangani oleh Kepala Badan POM, Biro Perencanaan dan Keuangan akan mengunggah dokumen final ke Website BPOM menu Laporan, selanjutnya seluruh unit kerja dapat mengunduh dokumen tersebut untuk di upload pada e-SAKIP Reuiu (ESR) Kemenpan RB.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2025 BALAI POM DI BAU-BAU

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		13	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67
	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45
		17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2
		18	Jumlah desa pangan aman	1
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang Prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

**SASARAN KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN
BALAI POM DI BAU-BAU 2025-2029**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.75	84.25	85,75	87.25	88.75
		2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0	27	28	29	30
		3 Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	77	79	81	83
		4 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	100	100	100
		5 Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87	89	92	95
		6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93.80	94.00	94,5	94.70	95.00
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	96	97	98	99
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88	90	92	95
		9 Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25	93.88	97	97.63	98.25

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA				
			2025	2026	2027	2028	2029
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	77	79	82	85
		11 Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80	92,00	93	94,00	95,00
		12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91,00	92	93	94	95
		13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100
		14 Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	33,33	50	66,67	83,33
	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12,00	14	16	18	20
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 88,45	100 89,34	100 90,22	100 91,11	100 91,99
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	3	4	5	6
		18 Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	1	1	2	3	3
		19 Jumlah desa pangan aman	1	1	1	1	2
		20 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	13,33	30,00	50	73,33	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA				
			2025	2026	2027	2028	2029
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	93	94	95	96	97
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	91	92	93	94
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	4,51	4,55	4,6	4,65	4,7
8	Layanan Publik UPT yang Prima	24 Indeks Pelayanan Publik UPT	78,75	79,75	80,75	81,75	82,75
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25 Nilai AKIP UPT BPOM	5	5	5	5	5
		26 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	3	3	3	3	3
		27 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	100	100	100	100	100
		28 Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	0	75	75,16	75,33	74,49
		29 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	82.75	84.25	85,75	87.25	88.75

KERTAS KERJA PENGUKURAN REALISASI INDIKATOR KINERJA
TAHUN 2025
BALAI POM DI BAU-BAU

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Asam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	12.00	81,50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	18.00	81,50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	21.00	81,50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	42.00	81,50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mai	64.00	81,50	80.00	72.73	85.00	86.45	81.04	Belum adanya hasil uji dari Balai Penguji	Melakukan Koordinasi dengan Balai Penguji
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	86.00	81,50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	109.00	81,50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	127.00	82,75	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	146.00	82,75	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	165.00	82,75	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	181.00	82,75	100.00	100.00	100.00	98.42	99.61	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	187.00	82,75	100.00	100.00	100.00	99.50	99.88	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan

2. Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	TARGET Sampel Pangan Olahan	TARGET Indikator (%)	Kesesuaian TARGET Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Kelengkapan Pengambilan Kesmpulan (Bobot 20%)	Kelengkapan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Kelengkapan Waktu Pelaksanaan Sampling dan Pengisian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Katerluan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
308	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	6.00	75.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
308	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	13.00	75.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
308	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	16.00	75.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling produk PIRTA TV 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.
308	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	26.00	75.00	100.00	61.54	61.54	100.00	61.54	100.00	80.77	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
308	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	28.00	75.00	100.00	52.86	52.86	100.00	57.14	100.00	92.86	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
308	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	39.00	75.00	100.00	87.18	87.18	100.00	56.41	100.00	90.51	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
308	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	48.00	75.00	100.00	77.08	77.08	100.00	52.08	100.00	86.04	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	58.00	75.00	100.00	91.38	91.38	100.00	56.90	100.00	92.24	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
308	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	65.00	75.00	100.00	84.62	84.62	100.00	56.92	100.00	89.54	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
308	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	70.00	75.00	100.00	85.71	85.71	100.00	52.86	100.00	89.57	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
308	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	73.00	75.00	100.00	86.30	86.30	100.00	54.79	100.00	90.00	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian Regional BPOM
308	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	74.00	75.00	100.00	100.00	100.00	100.00	55.41	100.00	95.54	Kendala pada kelengkapan waktu dikarenakan waktu kirim	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian Regional BPOM

3. Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter UJ (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan sampel (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum ada target capaian pada bulan Januari	-
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian SPOM Kendari
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Marat	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian SPOM Kendari
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian SPOM Kendari
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mai	85,00	100,00	83,33	83,33	100,00	83,33	100,00	91,67	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian SPOM Kendari
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100	98,33	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian SPOM Kendari
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100	98,33	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian SPOM Kendari
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100	98,33	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian SPOM Kendari
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100	98,33	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian SPOM Kendari
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100	98,33	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian SPOM Kendari
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100	98,33	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian SPOM Kendari
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100	98,33	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian SPOM Kendari

4. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	5.00	100.00	66.67	83.33	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	10.00	66.67	77.78	72.22	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	15.00	92.86	100.00	96.43	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	25.00	60.78	70.59	65.69	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	35.00	71.60	75.00	73.30	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	45.00	88.54	83.33	84.94	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	55.00	95.73	76.32	86.02	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	93.80	99.22	86.36	92.79	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	93.80	100.00	94.00	97.00	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	93.80	99.38	94.55	96.96	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	93.80	100.59	90.00	95.29	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	93.80	98.89	96.83	97.86	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik

5. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	95.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum terdapat realisasi pada bulan Januari	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	95.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	95.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	95.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	95.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	95.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	95.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	95.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	95.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	95.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	95.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	95.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan

6. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading
30B	Balai POM di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Prr Januari	85,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	0,00	0
30B	Balai POM di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Prr Februari	85,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	3,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Prr Maret	85,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	3,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Prr April	85,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	7,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Prr Mei	85,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	9,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Prr Juni	85,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	9,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Prr Juli	85,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	12,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Prr Agustus	85,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	12,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Prr September	85,00	19,00	19,00	100,00	19,00	19,00	100,00	19,00	19,00	19,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Prr Oktober	85,00	19,00	19,00	100,00	19,00	19,00	100,00	19,00	19,00	19,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Prr November	85,00	20,00	20,00	100,00	20,00	20,00	100,00	20,00	20,00	20,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Prr Desember	85,00	20,00	20,00	100,00	20,00	20,00	100,00	20,00	20,00	20,00	100,00

7. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana dist Januari	91.25	100,00	100,00	0	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana dist Februari	91.25	100,00	100,00	0	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana dist Maret	91.25	100,00	100,00	0	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana dist April	91.25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana dist Mei	91.25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana dist Juni	91.25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana dist Juli	91.25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana dist Agustus	91.25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana dist September	91.25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana dist Oktober	91.25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana dist November	91.25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana dist Desember	91.25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

8. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Rencana	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Dilindangkannya Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sanksi PO
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	1	1	1	20.00	1	1	70.00	1	1	10.00	100.00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	1	1	1	20.00	1	1	70.00	1	1	10.00	100.00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	13	13	13	20.00	13	13	70.00	13	13	10.00	100.00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	17	17	17	20.00	17	17	70.00	17	17	10.00	100.00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	27	27	27	20.00	27	27	70.00	27	27	10.00	100.00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	39	39	39	20.00	39	39	70.00	39	39	10.00	100.00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli	43	43	43	20.00	43	43	70.00	43	43	10.00	100.00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Agustus	47	47	47	20.00	47	47	70.00	47	47	10.00	100.00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	September	54	54	54	20.00	54	54	70.00	54	54	10.00	100.00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Oktober	65	65	65	20.00	65	65	70.00	65	65	10.00	100.00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	November	75	75	75	20.00	75	75	70.00	75	75	10.00	100.00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Desember	79	79	79	20.00	79	79	70.00	79	79	10.00	100.00

9. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	16	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	42	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	65	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	88	100.00	100.00	100.00	100.00	96.43	99.29
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	112	100.00	100.00	100.00	100.00	97.41	99.48
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	136	100.00	100.00	100.00	100.00	97.97	99.59
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	160	100.00	100.00	100.00	100.00	98.33	99.67
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	184	100.00	100.00	100.00	100.00	98.85	99.77
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	207	100.00	100.00	100.00	100.00	99.33	99.87
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	231	100.00	100.00	100.00	100.00	99.54	99.91
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	252	100.00	100.00	100.00	100.00	99.58	99.92
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	273	100.00	100.00	100.00	100.00	99.67	99.93

10. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	RTL
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Si Januari		0	0	4	0.00	Belum dilakukan pemeriksaan disebabkan bersamaan dengan sampling produk fortifikan dan disesuaikan dengan jadwal Balai penguji yang melakukan perubahan jadwal pengujian setelah pembukaan blokir anggaran.	Melakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan Fortifikan di TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Si Februari		0	0	4	0.00	Belum dilakukan pemeriksaan disebabkan bersamaan dengan sampling produk fortifikan dan disesuaikan dengan jadwal Balai penguji yang melakukan perubahan jadwal pengujian setelah pembukaan blokir anggaran.	Melakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan Fortifikan di TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Si Maret		0	0	4	0.00	Belum dilakukan pemeriksaan disebabkan bersamaan dengan sampling produk fortifikan dan disesuaikan dengan jadwal Balai penguji yang melakukan perubahan jadwal pengujian setelah pembukaan blokir anggaran.	Melakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan Fortifikan di TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Si April		2	2	4	50.00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Si Mei		2	2	4	50.00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Si Juni		2	2	4	50.00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Si Juli		3	3	4	75.00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Si Agustus		3	3	4	75.00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Si September		3	3	4	75.00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Si Oktober		3	3	4	75.00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Si November		3	3	4	75.00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Si Desember		3	3	4	75.00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis

11. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

TW I			TW II			TW III			TW IV		
s.d. Januari	s.d. Februari	s.d. Maret	s.d. April	s.d. Mei	s.d. Juni	s.d. Juli	s.d. Agustus	s.d. September	s.d. Oktober	s.d. November	s.d. Desember
0	0	7,81	7,81	5,88	5,97	5,97	5,97	6,075	6,075	6,075	6,2925
0	0	22,5	22,5	3,375	3,375	3,375	3,375	3,375	3,375	3,375	3,375
0	0	20	20	2	3	3	3	3	3	3	4
0	0	11,23	11,23	11,23	12,35	12,35	12,35	12,45	12,45	12,45	13,67

12. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT											
s,d Jan	s,d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
0,00	0,00	95,14	95,14	95,26	91,30	91,30	91,30	92,12	92,12	92,12	92,12

13. Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
30B	Balai POM di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		Belum terdapat target capaian pada bulan Januari	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		Belum terdapat target capaian pada bulan Februari	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		Belum terdapat target capaian pada bulan Maret	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	2	25.00	0.00	0.00	0.00	25.00		Adanya kebijakan efisiensi anggaran	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	2	25.00	25.00	0.00	0.00	50.00		Adanya kebijakan efisiensi anggaran	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	2	25.00	25.00	25.00	0.00	75.00		Adanya kebijakan efisiensi anggaran	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	2	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00		Adanya kebijakan efisiensi anggaran	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	2	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00		Adanya kebijakan efisiensi anggaran	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	2	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00		Adanya kebijakan efisiensi anggaran	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	2	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00		Adanya kebijakan efisiensi anggaran	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	November	2	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00		Adanya kebijakan efisiensi anggaran	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	2	25.00	25.00	25.00	25.00	50.00	1	Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga sekolah yang dapat diintervensi dalam pelaksanaan kegiatan pada tahun 2025 sejumlah 1	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan

14. Jumlah Desa Pangan Aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
30B	Balai POM di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		Belum terdapat target capaian pada bulan Januari	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		Belum terdapat target capaian pada bulan Februari	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		Belum terdapat target capaian pada bulan Maret	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	1	25.00	0.00	0.00	0.00	25.00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	1	25.00	25.00	0.00	0.00	50.00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	1	25.00	25.00	25.00	0.00	75.00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	1	25.00	25.00	25.00	0.00	75.00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	1	25.00	25.00	25.00	0.00	75.00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	1	25.00	25.00	25.00	0.00	75.00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	1	25.00	25.00	25.00	0.00	75.00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	1	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	1	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00	1	Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan

15. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
30B	Balai POM di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		Belum terdapat target capaian pada bulan Januari	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		Belum terdapat target capaian pada bulan Februari	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		Belum terdapat target capaian pada bulan Maret	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	1	25.00	0.00	0.00	0.00	25.00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	1	25.00	25.00	0.00	0.00	50.00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	1	25.00	25.00	25.00	0.00	75.00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	1	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	1	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	1	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	1	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	1	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai POM di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	1	25.00	25.00	25.00	25.00	#DIV/0!	1.00	Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan

16. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
30B	Balai POM di Bat	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Januari	5	110.00	10.00	10.00	14.44	9
30B	Balai POM di Bat	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Februari	10	290.00	30.00	30.00	38.89	9
30B	Balai POM di Bat	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Maret	15	325.00	30.00	30.00	42.78	9
30B	Balai POM di Bat	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	April	25	355.00	30.00	42.00	47.44	9
30B	Balai POM di Bat	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Mei	50	385.00	32.00	48.00	51.44	9
30B	Balai POM di Bat	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Juni	60	465.00	60.00	48.00	63.67	9
30B	Balai POM di Bat	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Juli	70	570.00	75.00	52.00	77.44	9
30B	Balai POM di Bat	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Agustus	80	620.00	79.00	60.00	84.33	9
30B	Balai POM di Bat	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	September	85	665.00	95.00	69.00	92.11	9
30B	Balai POM di Bat	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Oktober	90	670.00	100.00	69.00	93.22	9
30B	Balai POM di Bat	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	November	91	670.00	100.00	84.00	94.89	9
30B	Balai POM di Bat	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Desember	Diisi target indikator bulan	30.00			0.30	9.00

17. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi												
Rencana aksi RB 1 tahun (penyebut)	Jumlah Implementasi rencana aksi RB Tahun Berjalan (pembilang)											
	s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
7	1	3	5	5	5	6	6	6	6	6	6	7

18. Capaian Output

[illegible]

19. Realisasi Anggaran (Data Omspan) s.d 31 Desember 2025

OM-SPAN

hoichat

LOKA POM DI KOT...
T.A. 2025

Realisasi Belanja Satker Per Jenis Belanja

EXCEL

PDF

FILTER

TIDAK ADA FILTER

CARI DI HALAMAN... Q

NO	KODE NAMA SATKER	KETERANGAN	JENIS BELANJA										TOTAL
			PEGAWAI	BARANG	MODAL	BEBAN BUNGA	SUBSIDI	HIBAH	BANSOS	LAINLAIN	TRANSFER		
1	672850 BALAI POM DI BAU-BAU	PAGU	1,591,726,000	2,988,727,000	115,000,000	0	0	0	0	0	0	4,695,453,000	
		REALISASI	1,591,369,891 (99.98%)	2,029,322,710 (67.90%)	0 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	3,620,692,601 (77.11%)	
		SISA	356,109	959,404,290	115,000,000	0	0	0	0	0	0	1,074,760,399	
		GRAND TOTAL	PAGU	1,591,726,000	2,988,727,000	115,000,000	0	0	0	0	0	0	4,695,453,000
		REALISASI	1,591,369,891 (99.98%)	2,029,322,710 (67.90%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	3,620,692,601 (77.11%)	
		SISA	356,109	959,404,290	115,000,000	0	0	0	0	0	0	1,074,760,399	

Matriks Rencana Aksi Atas Capaian Program/ Kegiatan Tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Target Tahun 2025	Realisasi s.d Septemb er	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
1	AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	9	64,29	Adanya kebijakan efisiensi Anggaran	- Melakukan revisi anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran - Melakukan optimalisasi realisasi anggaran	Melakukan revisi anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran	Melakukan optimalisasi realisasi anggaran	TW IV
2	BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	8	11	137,50	Keterbatasan anggaran karena adanya efisiensi	Mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersisa agar tetap dapat mencapai target yang telah ditetapkan	Mengutamakan proses sertifikasi melalui sistem e-sertifikasi	Mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersisa agar tetap dapat mencapai target yang telah ditetapkan	TW IV
3	BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	115	120	104,35	Keterbatasan anggaran karena adanya efisiensi	Mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersisa agar tetap dapat mencapai target yang telah ditetapkan	Kegiatan KIE telah dilaksanakan sesuai target	-	-
4	BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0,00	Terdapat kegiatan yang masih menunggu jadwal Pemerintah Daerah (Festival Kande-Kandea dan Penandatanganan Prasasti BPOM di Bau-Bau) serta Tidak terlaksananya kegiatan SAKA POM	Koordinasi dengan Pemerintah Daerah untuk memastikan jadwal kegiatan dan Pengalihan anggaran kegiatan yang tidak terlaksana untuk mendukung kegiatan lainnya	Telah dilaksanakan kegiatan Koordinasi di Balai POM di Kendari dan Pemenuhan penunjang Peningkatan Kopetensi Petugas Balai POM di Bau-Bau	"Belum terlaksana kegiatan : 1. PEKAN KEWASPADAAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT 2. DUKUNGAN KEGIATAN FESTIVAL DAERAH (KANDE-KANDEA)" 3. PENANDATANGANAN	TW IV

No	Program/Kegiatan/Output	Target Tahun 2025	Realisasi s.d Septemb er	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
								PRASASTI 4. KEGIATAN SAKA POM	
5	BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	30	111,11	Tidak ada kendala/ hambatan	Melaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik bersama perwakilan dari 5 unsur masyarakat di Kota Baubau	Pencetakan dan penyebaran media informasi cetak, digital dan elektronik	-	-
6	CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	Blokir belanja modal 100%	Mengantisipasi pembukaan blokir belanja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengadaan baran dan jasa	Mengantisipasi pembukaan blokir belanja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengadaan baran dan jasa	-	-
7	CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	4	0	0,00	Blokir belanja modal 100%	Mengantisipasi pembukaan blokir belanja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengadaan baran dan jasa	Mengantisipasi pembukaan blokir belanja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengadaan baran dan jasa	-	-
8	PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0,00	Tidak ada Kendala	Menyelesaikan program PDD di TW 4	sudah melakukan penambahan ruang lingkup sebanyak 1 Ruang Lingkup	-	
9	QCD.U47 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU	1	1	100,00	Belum ada kendala/ Hambatan	Tercapainya perkara di bidang Obat dan Makanan	Telah terdapat Perkara di bidang Obat dan Makanan	Perkara sampai Tahap II	TW IV
10	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0,00	Tidak ada Kendala	Mempersiapkan kegiatan TW IV	Monitoring dan Evaluasi	-	TW IV
11	QDB.002 Desa Pangan Aman	1	0	0,00	Tidak ada Kendala	Mempersiapkan kegiatan TW IV	Monitoring dan Evaluasi	-	TW IV

No	Program/Kegiatan/Output	Target Tahun 2025	Realisasi s.d Septemb er	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
12	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0,00	Tidak ada Kendala	Melakuakn pengujian PSAT bersama Dinas Pertanian Kota Baubau	Monitoring dan Evaluasi	-	TW IV
13	QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	8	200,00	Adanya efisiensi anggaran sehingga terbatas untuk melakukan pendampingan langsung on site ke sarana UMKM yang akan didampingi pada tahun berjalan	Pendampingan UMKM dilakukan secara daring/online seperti video call / zoom	Komunikasi ke UMKM secara daring/online seperti video call / telpon masih terus berjalan dilakukan	Pendampingan UMKM dilakukan secara daring/online seperti video call / telpon	TW IV
14	QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80	71	88,75	Tidak ada kendala	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	Sampling pangan olahan telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	TW IV
15	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	186	146	78,49	Tidak ada kendala	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	Sampling sediaan farmasi telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	TW IV
16	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	21	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan perencanaan untuk sisa anggaran	Target Produksi sudah tercapai	-	-
17	QIC.003 Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	3	3	100,00	Tidak ada kendala	-	Target Produksi pangan fortifikan sudah tercapai	-	-
18	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	287	237	82,58	Tidak ada kendala	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi farmasi dan pangan olahan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	Pemeriksaan sarana distribusi farmasi dan pangan olahan telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi farmasi dan pangan olahan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	TW IV
19	EBA.956 Layanan BMN	1	0	0,00	Tidak ada kendala	Seluruh Kegiatan telah terlaksana dan sisa anggaran yang ada telah diblokir	Penatausahaan BMN dilaksanakan sesuai rencana	-	-

No	Program/Kegiatan/Output	Target Tahun 2025	Realisasi s.d September	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
20	EBA.994 Layanan Perkantoran	1	0	0,00	Tidak ada kendala	Melakukan pembelanjaan operasional perkantoran sesuai dengan perencanaan dan menyesuaikan pembayaran kekurangan belanja pegawai	Layanan Perkantoran dilaksanakan sesuai target dan tepat waktu termasuk pembayaran belanja pegawai CASN dan PPPK Balai POM di Bau-Bau	Pembayaran Uang Lembur	TW IV

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	99,88	120,69	Tidak ada Kendala	Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	Des 2025	Sampling sediaan farmasi telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	-	-
2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	95,54	127,39	Tidak ada Kendala	Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	Des 2025	Sampling sediaan farmasi telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	-	-
3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100		-	Tidak ada sampel KLB yang disampling oleh Balai POM di Bau-Bau pada periode TW IV	Pengambilan sampel dilakukan oleh Dinas Kesehatan setempat	Berkoordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB	TW IV 2025	Berkoordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB dan melaporkan kasus KLB ke Spimker	Berkoordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB dan melaporkan kasus KLB ke Spimker	Des 2025
4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	115,69	Tidak ada Kendala	Target sampel PIRT dalam setahun telah tercapai dan Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	-	-	Sampling PIRT yang telah selesai dilaksanakan dan pelaporan tepat waktu	-	-
5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	93,80	97,86	104,33	Evaluasi Penandaan dari pusat belum seluruhnya dilakukan oleh pusat	Evaluasi Penandaan dari pusat belum seluruhnya dilakukan oleh pusat	Koordinasi dengan unit pengampu di pusat	TW IV 2025	Koordinasi dengan unit pengampu di pusat	Melakukan monitoring dan evaluasi untuk tindak lanjut oleh stakeholder	Des 2025

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	ditindaklanjuti oleh stakeholder										
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26	Terdapat satu sarana UMOT yang saat melakukan pembaruan izin, Pelaku usaha berduka (Meninggal Dunia) sehingga proses penyelesaian dilakukan terhambat	Realisasi 100%	Melakukan koordinasi dengan Dinas terkait terkait dengan penanggung jawab sarana tersebut	TW IV 2025	Target output sudah selesai	Tidak ada	-
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Terdapat satu sarana pangan olahan yang telah mendapatkan izin pada tahun 2024 namun belum pernah melakukan produksi	Realisasi 100%	Pelaku usaha membuat surat pernyataan melaksanakan segera melakukan kegiatan produksi dan melaporkan ke UPT Balai POM Bau-Bau	TW IV 2025	Target output sudah selesai	Tidak ada	-
8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100,00	109,59	Tidak ada kendala	Realisasi 100%	-	Desember 2025	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi telah menyelesaikan target	-	-
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33	Tidak ada kendala	Realisasi 100%	-	Desember 2025	Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan telah menyelesaikan target	-	-
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80	99,93	110,06	Tidak ada Kendala	Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan	Des 2025	Melaksanakan pengawasan iklan sesuai perencanaan	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan	Des 2025

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
							olahan sesuai yang direncanakan			pangan olahan sesuai dengan renlak dan media pengawasan	
11	Persentase label produk tembakau dan / atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	114,29	125,59	Tidak ada kendala	Persentase capaian dihitung mulai dari bulan Agustus	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik diawasi sesuai dengan perencanaan	Des 2025	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik diawasi sesuai dengan perencanaan	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik diawasi sesuai dengan perencanaan sesuai dengan renlak	Des 2025
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,25	106,25	Tidak ada kendala	Realisasi 100%	-	Desember 2025	Pelaksanaan Pemenuhan terget pengendalian AMR telah direalisasikan sesuai yang ditargetkan	-	-
13	Presentase Kabupaten / Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100,00	Tidak ada kendala	dilakukan penilaian akhir tahun		Desember 2025			
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	13,67	113,90	Peralatan, dan reagen yang belum memadai, serta ruangan khusus untuk mikrobiologi belum tersedia	Realisasi lebih dari 100%	Melakukan pengajuan alokasi anggaran dan mengoptimalkan anggaran reagen serta memanfaatkan	Des 2025	Pengajuan alokasi anggaran serta optimalisasi penggunaan sarana yang dimiliki.	-	-

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
							ruangan yang dimiliki.				
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75,00	100,00	Terdapat rekomendasi pencabutan izin edar yang belum di tindak lanjuti oleh kedeputian terkait	capaian terhadap target 100%	-		Target sudah diselesaikan	-	
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	104,15	Tidak ada kendala	capaian terhadap target 100%	-		Target sudah diselesaikan		
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	50,00	50,00	Adanya kebijakan efisiensi anggaran	Target belum mencapai target	-	TW IV	Bimtek dan Sosialisasi pada sekolah	-	-
18	Jumlah desa pangan aman	1	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Target Mencapai 100%	-	TW IV	Bimtek dan Sosialisasi di Kelurahan Karya Baru	-	-
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Target Mencapai 100%	-	TW IV	Sosialisasi bersama pedagang pasar Karya Baru dan Pengujian PAST bekerjasama dengan Dinas Pertanian	-	-
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,33	30	225,06	Anggaran untuk pendampingan UMKM kecil sehingga kegiatan pendampingan dilakukan secara daring	Capaian > 100%	Pemanfaatan teknologi digital untuk pendampingan UMKM meliputi bimtek dan coaching online	End Des 2025	Memaksimalkan pelaksanaan pendampingan UMKM secara daring	-	-

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
							sehingga dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha UMKM				
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	100,00	107,53	Tidak ada Kendala/Hambatan	Terdapat Capaian Perkara sudah pada tahap Pengiriman Tersangka dan Barang Bukti(Tahap II)	Koordinasi Terkait Perkara Obat dan Makanan	TW IV	Perkara Obat dan Makanan sudah sudah pada Tahap Pengiriman Tersangka dan BB(Tahap II)	-	-
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90	97,22	108,03	Tidak ada Kendala	Realisasi telah mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2025	Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan TA 2025, untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat ditingkatkan pada TA 2026	TW I TA 2026	Melakukan pengawasan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal melalui media daring secara konsisten, yang kemudian ditindaklanjuti berupa rekomendasi takedown terhadap link-link yang ditemukan	-	-
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,6	102,22	Kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) Tahun 2025 yang diundur hingga ke TW IV sehingga saat Penilaian Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) kurang maksimal	Capaian 100%	Pelaksanaan kegiatan FKP sebaiknya dilakukan sebelum 365 hari dari kegiatan sebelumnya	TW IV	Pelaksanaan pelayanan publik yang prima dan hasil yang terukur saat Penilaian Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP)	-	-

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
24	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75	75,40	95,75	Data dukung pada LKE yang belum maksimal	Belum mencapai target	Meningkatkan data dukung pada LKE dan melakukan evaluasi secara periodik	Tahun 2026	-	Meningkatkan data dukung pada LHE dan melakukan evaluasi secara periodik	Tahun 2026
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5,00	100,00							
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,75	91,67	Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2025 pada Balai POM di Kota Baubau dari Inpektorat belum mencapai nilai indeks yang ditetapkan	Belum mencapai target	Melakukan penigkatan penerapan manajemen resiko di lingkungan UPT Balai POM di Bau-Bau	Tahun 2026		Melakukan penigkatan penerapan manajemen resiko di lingkungan UPT Balai POM di Bau-Bau	Tahun 2026
27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100,00	100	Tidak ada kendala	Mencapai target 100%	Melakukan Evaluasi pada kegiatan yang dilaksanakan setiap periodik	Desember 2025			

PENGUKURAN EFISIENSI INDIKATOR KINERJA
TAHUN 2025
BALAI POM DI BAU-BAU

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	99,88	120,70	112.229.500	103.454.300	92,18	1,31	0,31	95%(Efisien)
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	95,54	127,39	16.048.250	10.443.554	65,08	1,96	0,96	90%(Efisien)
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	10.443.750	10.443.554	100,00			
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	115,68	10.443.750	10.443.554	100,00	1,16	0,16	100%(Efisien)
		5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,8	97,86	104,33	23.140.000	4.680.000	20,22	5,16	4,16	90%(Efisien)
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	32.546.200	27.161.390	83,45	1,26	0,26	95%(Efisien)
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	32.541.700	27.161.390	83,47	1,41	0,41	100%(Efisien)

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	109,59	163.022.700	177.431.310	108,84	1,01	0,01	100%(Efisien)
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	114.858.000	124.012.595	107,97	1,23	0,23	95%(Efisien)
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	99,93	110,06	4.880.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	114,29	125,59	1.920.000	1.920.000	100,00	1,26	0,26	95%(Efisien)
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,25	106,25	46.883.200	60.562.325	129,18	0,82	-0,18	Tidak efisien
		13	Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100,00	10.443.750	10.443.554	100,00	1,00	0,00	100%(Efisien)
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	13,67	113,92	155.408.000	155.404.355	100,00	1,14	0,14	100%(Efisien)
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100,00	26.165.200	20.784.090	79,43	1,26	0,26	95%(Efisien)
3	Meningkatnya efektivitas KIE di	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	104,15	115.429.000	35.866.900	31,07	3,35	2,35	90%(Efisien)

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
	masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	1	50,00	91.872.000	31.172.000	33,93	1,47	0,47	92%(Efisien)
		18	Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00	148.424.000	47.224.000	31,82	3,14	2,14	90%(Efisien)
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00	97.888.000	31.244.000	31,92	3,13	2,13	90%(Efisien)
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,33	30	225,06	29.901.000	7.100.400	23,75	9,48	8,48	90%(Efisien)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	100	107,53	107.932.000	98.080.440	90,87	1,18	0,18	100%(Efisien)
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90	97,22	108,02	57.240.000	1.240.000	2,17	49,86	48,86	90%(Efisien)
7	Layanan Publik UPT yang Prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,6	102,00	49.143.000	18.893.000	38,44	2,65	1,65	90%(Efisien)

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75	75,4	95,75	184.781.000	51.146.196	27,68	3,46	2,46	90%(Efisien)
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00	1.834.351.600	1.598.544.756	87,14	1,15	0,15	100%(Efisien)
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,75	91,67	425.092.000	377.841.431	88,88	1,03	0,03	100%(Efisien)
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100	792.425.400	517.977.488	65,37	1,75	0,75	90%(Efisien)

PENGUKURAN EFISIENSI SASARAN KEGIATAN
TAHUN 2025
BALAI POM DI BAU-BAU

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Strategis (%)	Anggaran per Sasaran Kegiatan			Indeks Efisiensi (IE)	Standar Esensi (SE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)				
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	98,49	Rp 627.177.000	Rp 146.176.391	23,31	4,23	1	3,23	Tidak Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100,00	Rp 15.142.000	Rp 5.494.860	36,29	2,76	1	1,76	Tidak Efisien
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	110,00	Rp 155.408.000	Rp 27.709.070	17,83	6,17	1	5,17	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	103,22	Rp 414.042.000	Rp 83.561.500	20,18	5,11	1	4,11	Tidak Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan	100,00	Rp 46.791.000	Rp 5.729.400	12,24	8,17	1	7,17	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	0	Rp 83.097.000	Rp 2.879.000	3,46	0,00	1	-1,00	-
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan	100	Rp 82.075.000	Rp 1.492.620	1,82	54,99	1	53,99	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Strategis (%)	Anggaran per Sasaran Kegiatan			Indeks Efisiensi (IE)	Standar Esensi (SE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)				
	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif								
8	Layanan Publik UPT yang Prima	0	Rp 39.571.000	Rp 1.405.000	3,55	0,00	1	-1,00	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	110	Rp 3.145.235.000	Rp 1.263.397.350	40,17	2,74	1	1,74	Tidak Efisien

PENGUKURAN EFISIENSI SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN
TAHUN 2025
BALAI POM DI BAU-BAU

Program/Kegiatan/Output			Output			Anggaran			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
			T	R	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian			
					(%)			(%)			
			c	d	e	f	g	h			
					(d/c x 100)			(g/f x 100)			
DR		Program Pengawasan Obat dan Makanan									
DR.3165		Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia									
	AEA	Koordinasi									
	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	57.240.000	1.240.000	2,17	46,16	45,16	75%(Tidak Efisien)
	BAH	Pelayanan Publik Lainnya									
	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	8	20	250,00	49.143.000	49.143.000	100,00	2,50	1,50	80%(Tidak Efisien)
	BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat									
	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	115	120	104,35	75.858.000	21.857.900	28,81	3,62	2,62	75%(Tidak Efisien)
	BKB	Pemantauan produk									
	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	265.000.000	79.241.322	29,90	3,34	2,34	75%(Tidak Efisien)
	BMB	Komunikasi Publik									
	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	31	114,81	39.571.000	14.009.000	35,40	3,24	2,24	75%(Tidak Efisien)
	CAB	Sarana Bidang Kesehatan									
	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	50.000.000	-	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi									
	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	4	0	0,00	65.000.000	-	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	PDD	Standarisasi Lembaga									
	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	155.408.000	155.404.355	100,00	1,00	0,00	100%(Efisien)

Program/Kegiatan/Output			Output			Anggaran			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan	
			T	R	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian				
					(%)			(%)				
			c	d	e	f	g	h				
					(d/c x 100)			(g/f x 100)				
	QCD	Perkara Hukum Badan Usaha										
	QCD.U47	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU		1	1	100,00	107.932.000	98.080.440	90,87	1,10	0,10	100%(Efisien)
	QDB	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM										
	QDB.001		Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	1	50,00	91.872.000	31.172.000	33,93	1,47	0,47	92%(Efisien)
	QDB.002		Desa Pangan Aman	1	1	100,00	148.424.000	48.424.000	32,63	3,07	2,07	75%(Tidak Efisien)
	QDB.003		Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00	97.888.000	33.488.000	34,21	2,92	1,92	75%(Tidak Efisien)
	QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM										
	QDG.001		UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	4	9	225,00	29.901.000	7.100.400	23,75	9,48	8,48
	QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk										
	QIA.001		Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80	80	100,00	41.775.000	41.774.217	100,00	1,00	0,00	100%(Efisien)
	QIA.002		Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	186	187	100,54	100.735.000	100.734.300	100,00	1,01	0,01	100%(Efisien)
	QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga										
	QIC.001		Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	22	104,76	21.337.000	21.337.000	100,00	1,05	0,05	100%(Efisien)
	QIC.003		Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	3	3	100,00	4.292.000	4.291.200	99,98	1,00	0,00	100%(Efisien)
	QIC.004		Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	287	301	104,88	420.807.000	420.804.899	100,00	1,05	0,05	100%(Efisien)
WA		Program Dukungan Manajemen										
WA.6384		Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM										
	EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal										
	EBA.956		Layanan BMN	1	1	100,00	8.000.000	2.946.400	36,83	2,72	1,72	78%(Tidak Efisien)

Program/Kegiatan/Output				Output		Anggaran			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan	
				T	R	Capaian	Pagu	Realisasi				Capaian
						(%)						(%)
				c	d	e	f	g	h			
						(d/c x 100)			(g/f x 100)			
	EBA.994		Layanan Perkantoran	1	1	100,00	2.865.270.000	2.480.122.275	86,56	1,16	0,16	100%(Efisien)

**UNDANGAN
EVALUASI INTERNAL BALAI POM DI BAU-BAU
TA 2025**



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BAU-BAU

Jl. Bakti Abri, Kel. Bukit Wolio Indah, Kec. Wolio, Kota Baubau 93711
Telp. (0402) 2822916; Email: bpom_baubau@pom.go.id; Website: baubau.pom.go.id

Nomor : PI.04.30B.12.25.1733 Baubau, 29 Desember 2025
Lampiran : -
Hal : Undangan Rapat Evaluasi dan Monitoring Capaian
Kinerja Periode Desember tahun Anggaran 2025

Yth. Seluruh Ketua Tim dan Pegawai Balai POM di Bau-Bau
Jl. Bakti Abri, Kel. Bukit Wolio Indah, Kec. Wolio
Kota Baubau

Sehubungan dengan selesainya pelaksanaan kegiatan Balai POM di Bau-Bau untuk periode Desember TA 2025, maka perlu dilaksanakan Rapat Evaluasi dan Monitoring Capaian Kinerja Balai POM di Bau-Bau periode Desember bersama seluruh Pegawai Balai POM di Bau-Bau, yang akan dilaksanakan pada:

hari/ tanggal : Kamis, 8 Januari 2026
waktu : 08.00 WITA – 09.00 WITA
tempat : Ruang Rapat Balai POM di Bau-Bau

Diharapkan kepada seluruh ketua tim kerja dan penanggung jawab kegiatan sudah selesai mengisi rekapitulasi hasil capaian kinerja periode s.d bulan Desember TA 2025 di aplikasi Sistem Monitoring Capaian Kinerja (Simoncaki) Tahun 2025 dengan batas waktu penginputan RO pada hari Rabu, 7 Januari 2026 dan Capaian Target realisasi Indikator sebelum rapat tersebut dilaksanakan pada tautan : <https://bit.ly/Simoncaki2025> dan <https://bit.ly/MonevBPOMBaubau2025> (untuk capaian IKU yang belum ada pada Link Simoncaki2025).

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih

Kepala Balai POM di Bau-Bau,



Ryanperi Kusuma,S.Farm., Apt

Dokumen ini telah dibenarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR HADIR
RAPAT EVALUASI INTERNAL BALAI POM DI BAU-BAU
TA 2025

DAFTAR HADIR

Unit Kerja : Balai POM di Bau-Bau
Tanggal : KAMIS, 8 JANUARI 2026
Kegiatan : RAPAT MONITORING DAN EVALUASI INTERNAL Capaian Kinerja Td. DESEMBER 2025

No.	Nama	Jabatan	JK (L/P)	Ket.	Tanda tangan
1	Ryanperi Kusuma, S.Farm,Apt	Kepala Balai POM di Bau-Bau	L		
2	Aguswinarto, S.TP	Kepala Subbagian Tata Usaha	L		
3	Dra. Sitti Sanglati Alwi	PFM Ahli Muda	P		
4	Iriani Amin, S.Si, M.Si	PFM Ahli Muda	P		
5	lin Fitriani, S.Farm., Apt.	PFM Ahli Pertama	P		
6	Asdin, S.TP.	PFM Ahli Muda	L		
7	Wa Ode Dewi Indriani Yasin, S. Farm.	PFM Ahli Muda	P		
8	Andi Muhammad Jamil Ariet, S.Farm.	PFM Ahli Muda	L		
9	Anggun Dwi Yanti, S.Farm., Apt.	PFM Ahli Muda	P		
10	Jufri, S.Farm., Apt.	PFM Ahli Muda	L		
11	Rainer Yudhistira Nampe, S.H.	PFM Ahli Pertama	L		
12	Riche Rianti Sarangs, S.KM	PFM Ahli Pertama	P	CA2	
13	Mulana, S.Si	PFM Ahli Pertama	P		
14	Besse Fitriani, S.Si.	PFM Ahli Pertama	P		
15	Ila Andri Oksefa, S.TP.	PFM Ahli Pertama	P		
16	Arfin Ismail, S.Si., M.Farm., Apt.	Penata Kelola Obat dan Makanan	L		
17	Ryfal Yeduke, S.E.	Penata Layanan Operasional	L		
18	Rifandy Dwi Fari, S.Farm., Apt	PFM Ahli Pertama	L		
19	Wa Ode Samsidar, S.Farm., Apt.	PFM Ahli Pertama	P		
20	La Ode Ijo, S.H.	PFM Ahli Pertama	L		
21	Wa Ode Siti Nurhijrah, S.Farm	PFM Ahli Pertama	P		
22	Yuli Yanti Andu, S.Pd	Penata Layanan Operasional	P		
23	Isli Ariyanti, S.Ak	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	P		
24	Monica Werni Sky, S.E	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	P		
25	Gredis Iqra Negara, S.Farm., Apt.	Penata Layanan Operasional	L		
26	Bisma, H.R, S.Sos	Penata Layanan Operasional	L		
27	Lin Wisly Jipu, S.Ak	Outsourcing	P		
28	Eka Nurfedia	Pegawai Magang	P		
29	Hikmah Juhuria	Pegawai Magang	P		
30					

Penyusunan

GREDIS IQRA NEGARA

**DOKUMENTASI
RAPAT EVALUASI INTERNAL BALAI POM DI BAU-BAU
TA 2025**



TERIMA KASIH

